

**OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 1 BANGSALSARI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**VIDIA**  
**NIM: T20191489**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP SUCI DAN BERSIH  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BANGSALSARI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**VIDIA**  
NIM: T20191489

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
**Dr . H. Mahrus, M. Pd.I.**  
NIP. 196705252000121001

**OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BANGSALSARI**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 4 Juli 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd  
NIP 198003062011012009

**Sekretaris**

Rachma Dini Fitria, M.Si  
NIP 199403032020122005

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd

2. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukniyah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۝

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertobat dan mencintai orang-orang yang suci lagi bersih.” (QS Al Baqarah ayat 222).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji senantiasa ku panjatkan atas kehadiran Ilahi Robbi, yang telah memberikan kemudahan serta kekuatan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir ini. Kupersembahkan skripsi ini yang telah ku kerjakan dengan penuh kesungguhan untuk orang-orang tercinta:

1. Ayahku tercinta Hasim Ashari dan Ibuku tercinta Miswati yang mencintaiku dengan setulus hati dan senantiasa memberikan doa-doa terbaiknya. dan untuk kakek dan nenekku Kakek Asmat dan Nenek Patya yang sudah memberikan dukungan sampai saat ini dengan harapan agar penulis dapat mencapai kesuksesan dimasa depan.
2. Seluruh Keluarga, saudara terutama Adik laki-lakiku Ahmad Muzammil Ashari yang selalu memberikan semangat serta dukungan setiap waktu dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SMP Negeri 1 Bangsalsari*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

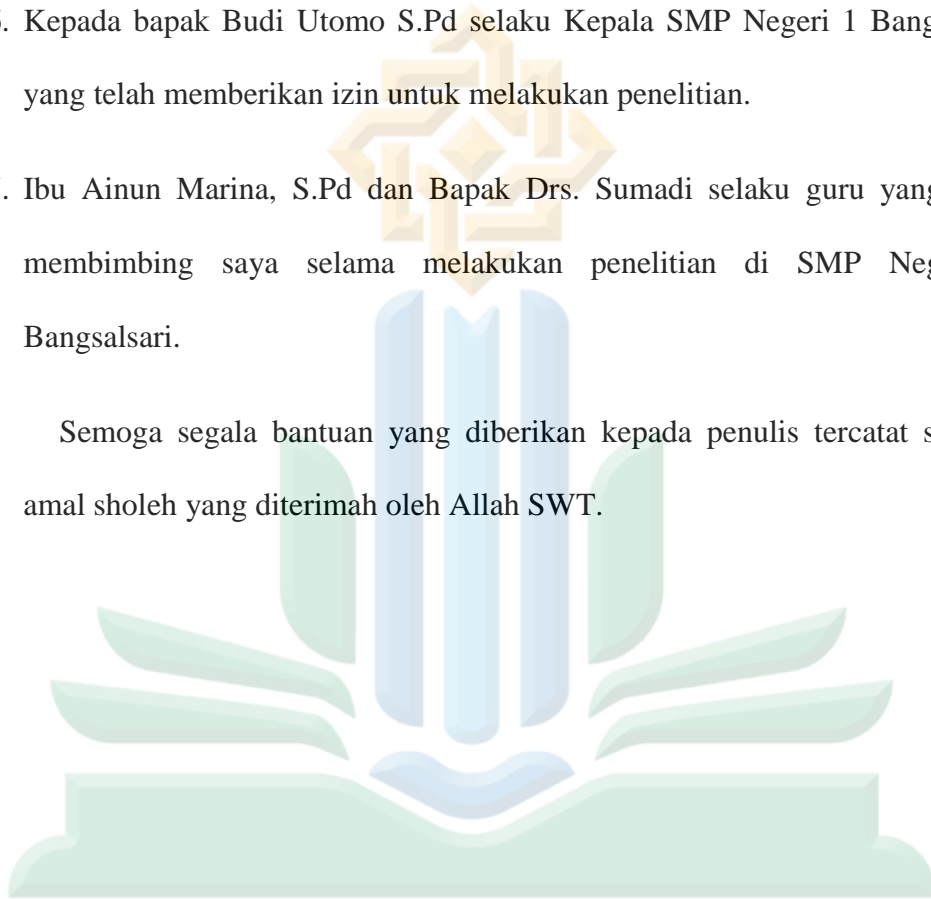
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. H. Mahrus, M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan

Agama Islam (PAI) yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

6. Kepada bapak Budi Utomo S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Bangsalsari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Ainun Marina, S.Pd dan Bapak Drs. Sumadi selaku guru yang telah membimbing saya selama melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Bangsalsari.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 4 Juli 2023

Vidia

NIM.T20191489

## ABSTRAK

**Vidia, 2023:** *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SMP Negeri 1 Bangsalsari*

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi dengan adanya program *go green* agar dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. SMP Negeri 1 Bangsalsari dipimpin oleh bapak Budi Utomo, S.Pd beliau mengadakan program baru untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan. Serta menjaga kebersihan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana tujuan optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat?, 2) Bagaimana strategi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat?, 3) Adakah materi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat di?, 4) Bagaimana cara mengevaluasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan dan menganalisis tujuan optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. 2) Mendeskripsikan dan menganalisis strategi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. 3) Mendeskripsikan dan menganalisis materi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. 4) Mendeskripsikan dan menganalisis cara mengevaluasi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data berupa kondensi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Tujuan optimalisasi guru PAI menjelaskan tujuan dalam program PHBS di SMP Negeri 1 Bangsalsari salah satu sekolah berwawasan kesehatan, sekolah bukan hanya sebagai tempat kegiatan belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan perilaku hidup sehat dan bersih. 2) Strategi guru melalui berbagai pendekatan dan pendampingan agar program ini dapat berjalan dengan baik. 3) Pada kelas VII dengan membentuk kelompok para siswa dengan materi yang digunakan tentang Hidup Bersih Semua Menjadi Nyaman. 4) Guru PAI dalam mengevaluasi PHBS yaitu dengan dua cara, penilaian secara individual (kelompok kecil) di dalam kelas dan penilaian di luar kelas (Kelompok besar).



## DAFTAR ISI

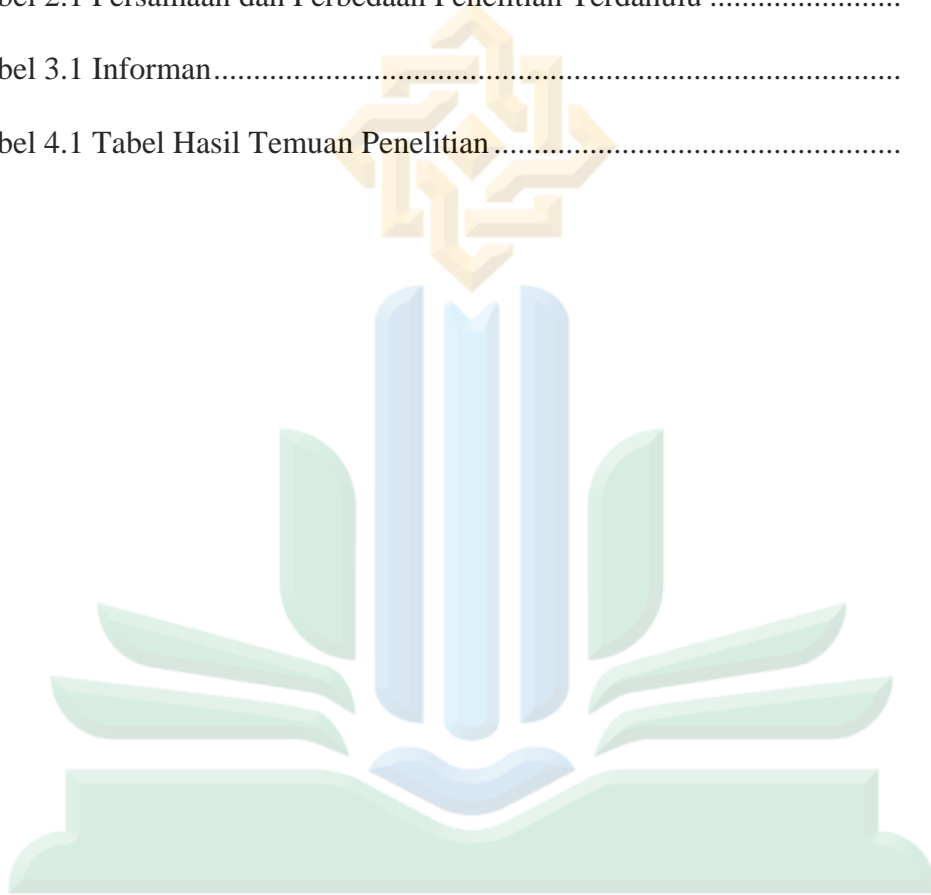
	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konsteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan. ....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52

B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data .....	58
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek .....	63
B. Penyajian Data dan Analisis .....	67
C. Pembahasan Temuan.....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Informan.....	54
Tabel 4.1 Tabel Hasil Temuan Penelitian .....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
Gambar 4. 1 Guru dan siswa mengumpulkan dan memilah sampah .....	68
Gambar 4. 2 Siswa membeli di kantin .....	71
Gambar 4. 3 Penyuluhan saat pembelajaran .....	73
Gambar 4. 4 Penyuluhan diluar pembelajaran .....	74
Gambar 4. 5 Tempat sampah beda warna .....	74
Gambar 4. 6 Kegiatan memilah sampah .....	75
Gambar 4. 7 Bukti hasil penjualan sampah.....	75
Gambar 4. 8 Diskusi kelompok.....	76
Gambar 4. 9 Siswa membuang sampah pada tempatnya .....	77
Gambar 4. 9 Siswa mencuci tangan dengan air mengalir .....	78
Gambar 4. 10 Kamar mandi bersih .....	79
Gambar 4. 11 Kegiatan senam sehat.....	80
Gambar 4. 12 Pengukuran dan penimbangan siswa.....	80
Gambar 4. 13 Penimbangan Berat Badan Peserta Didik.....	81
Gambar 4. 14 Pengukuran Tinggi Badan Peserta Didik .....	81
Gambar 4.15 Guru mengecek kerapian siswa.....	82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pasal 1 UU No 14 tahun 2005 tentang tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non pendidikan.<sup>1</sup> Guru dan Dosen disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi anak-anak pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW. pendidik berkedudukan sebagai orangtua. Sehubungan dengan ini terdapat hadis sebagai berikut:

---

digilib.uinkhas.ac.id <sup>1</sup> Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Laksana, 2018), 11. uinkhas.ac.id

<sup>2</sup> Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 11 no. 2 (2013): 144-145, <http://jurnal.upi.edu/file/05>.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ بِمَنْزِلَةِ الْوَالِدِ أَعَلَّمَكُمْ فَإِذَا  
 آتَ أَحَدُكُمْ الْغَائِطَ فَلَا يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلَا يَسْتَدْبِرُهَا وَلَا يَسْتَتِطِبُ بِمِجْنِهِ وَكَانَ يَأْ مُرُّ بِثَلَاثَةِ  
 أَحْجَرٍ وَ يَنَّهُ عَنِ الرَّوْثِ وَالرَّمَةِ

Artinya: Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku menempati posisi orangtuamu. Aku akan menganggarmu. Apabila salah seorang kamu mau buang hajat, maka janganlah ia menghadap atau membelakangi kiblat, janganlah ia beristinja' (membersihkan dubur setelah buang air) dengan tangan kanan. Beliau menyuruh beristinja' (kalau tidak dengan air), dengan tiga batu dan dan melarang beristinja' dengan kotoran (najis) dan tulang." (HR. Abu Daud).<sup>3</sup>

Hadis diatas dengan jelas mengatakan bahwa Rasulullah SAW. bagaikan orang tua dari para sahabatnya. Pengertian bagaikan *bagaikan orang tua* adalah mengajar, membimbing, dan mendidik siswa seperti yang pada umumnya dilakukan oleh orang tua. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of knowledge and volue* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia sebagai hamba Allah sebagaimana Islam sebagai

<sup>3</sup> Shohih Bukhari, (Dar touq An-Najah, 1442 H), 41

<sup>4</sup> Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), 168.

pedoman kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam merupakan rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik, sehingga mampu melaksanakan tugas kekhilafahan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama pada semua dimensi kehidupan. Pendidikan Islam bisa pula berarti lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan yang menjadikan Islam sebagai identitasnya, baik dinyatakan dengan jelas maupun tersamar. Perkembangan terakhir, pendidikan Islam diberi arti lebih substansi sifatnya, yakni sebagai suatu iklim pendidikan, yaitu suatu suasana pendidikan yang Islami, memberi nafas keIslaman pada semua elemen sistem pendidikan yang ada.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak-anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak

mulia mencakup etika, budi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>6</sup> Dengan

---

<sup>5</sup> Khoirun Nisa Damamik "Pola Pendidikan Islam Multikultural di MTS Negeri 4 Medan" digilib.uinkhas.ac.id (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021), 2.s.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>6</sup> Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah," 144-145.



kata lain manusia diciptakan sebagai *Hablum minallah* adalah bagaimana manusia berhubungan dengan Sang Pencipta dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya dan *Hablum minannas* adalah konsep di mana manusia menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan, dalam konteks pengembangan kompetensi sangat bersentuhan dengan materi dan kompetensi akhlak mulia. Seperti dalam membentuk pola hidup Suci dan Bersih yang mengkaji tentang wudhu, tayamum dan juga mandi wajib diharapkan siswa bukan hanya sekedar mengerti untuk menghilangkan hadast tetapi juga memahaminya secara luas yaitu menjaga pola hidup suci dan bersih itu penting agar terhindar dari penyakit dan mendapatkan kenyamanan untuk menjalankan kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>7</sup>

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan untuk berperilaku hidup suci dan bersih. Sebagaimana suci dan bersih itu berbeda, suci (thahir) adalah keadaan tanpa najis dan hadast. Baik hadast besar maupun yang

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, 22.

kecil, pada badan, pakaian, tempat dan sebagainya. Bersuci adalah kondisi seseorang untuk mencapai suci. Seperti berwudhu, tayammum maupun mandi junub. Sedangkan bersih (Nazhif) adalah lawan kotor ataupun sesuatu tanpa kotoran. Jadi bersih belum tentu suci, namun suci sudah pasti bersih.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan Ibu Ainun Marina dan Bapak Sumadi menyatakan bahwa kemampuan anak-anak dalam membentuk Pola Hidup Bersih dan Sehat bisa dikatakan cukup baik, namun ada beberapa siswa yang masih belum bisa menciptakan pola hidup suci dan bersih. Seperti contoh kecilnya membuang sampah pada tempatnya tidak membawa sandal saat mengambil wudhu namun menggunakan sepatu saat mengambil wudhu baik di kran maupun di toilet anak-anak.<sup>8</sup>

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar secara langsung terutama menyangkut dengan suci dan bersih dalam mengaplikasikannya kehidupan sehari-hari sangat penting. Dengan optimalnya guru dalam memberikan penjelasan dan cara lain dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul: **“Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Hidup Suci dan Bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari”**.

<sup>8</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Bangsalsari, 5 Mei 2023.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tujuan optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 1 Bangsalsari?
2. Bagaimana strategi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 1 Bangsalsari?
3. Adakah materi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 1 Bangsalsari?
4. Bagaimana cara mengevaluasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 1 Bangsalsari?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang harus dicapai dalam penelitian yang mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis mengklarifikasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tujuan optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 1 Bangsalsari.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 1 Bangsalsari.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis materi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 1 Bangsalsari.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis cara mengevaluasi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 1 Bangsalsari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kontribusi baik atau manfaat baik apa yang diberikan setelah selesai penelitian baik kepada penelitian sendiri, lembaga pendidikan maupun mahasiswa UIN KHAS JEMBER. Manfaat ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk pola hidup suci dan

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Menambah wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah baik secara teori atau praktek.
- 2) Memberikan manfaat, wawasan pengetahuan kepada peneliti tentang peran guru dalam membentuk pola hidup suci dan bersih, serta bagaimana cara yang ditempuh dalam mengoptimalkan materi terhadap anak- anak.

### b. Bagi Lembaga SMP Negeri 1 Bangsalsari

Bisa dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan hasil dari penelitian dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai visi dan misi sekolah.

### c. Bagi Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat dikonsumsi sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah

paham terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah diuraikan sebagai berikut:

### 1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan dengan niat yang gigih atau usaha semaksimal mungkin dengan tujuan mendapatkan kesempurnaan atau hasil yang terbaik.

### 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki *title* guru dan memiliki tanggung jawab dalam membimbing perkembangan peserta didik di dalam lembaga formal maupun non formal dengan pedoman yang di ajarkan oleh syariat Islam.

### 3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam menjaga keadaan bersih dan jauh dari hal yang menyebabkan berhukum najis, karena bersih belum tentu suci tetapi ketika dalam keadaan suci maka itu sudah pasti bersih.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan menggunakan bab agar memberikan kemudahan pemahaman. Berikut sistematika dalam pembahasan penelitian:

Bab pertama pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas tentang latar konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab kedua kajian pustaka, pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab ketiga metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung, yang mana meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab keempat penyajian data dan analisis, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objektif penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab kelima penutup, merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaki Fasya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 yang berjudul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok.<sup>10</sup>

Peneliti yang dilakukan oleh Ahmad Zaki Fasya membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok. (2) Mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok. (3) Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam membentuk karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok yang dari segi religius dan tanggung jawab sudah dikatakan baik. Berbagai upaya dilakukan sekolah demi

<sup>10</sup> Ahmad Zaki Fasya, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).



menanggulangi permasalahan dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa diantaranya melalui pembiasaan solat dhuha, Muhadarah dan Tahfidz Al-Qur'an. (2) Peran yang dimiliki oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter siswa di MI unwanul khairiyah, diantaranya adalah: edukator, tutor, pemimpin, mentor, penasihat atau motivator, evaluator, koordinator, dan tauladan. (3) Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok dipengaruhi oleh: Standar isi kurikulum yang digunakan, kepemimpinan kepala sekolah, peran guru pai, komitmen seluruh warga sekolah, dan peran orang tua dalam program sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya kepedulian dari beberapa orangtua dan guru, minimnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan karakter, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, kesadaran dari siswa yang masih kurang.

## 2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfatul Laily mahasiswa UIN Maulana

Malik Ibrahim tahun 2022 yang berjudul: Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Generasi Rabbani di Madrasah Aliyah Negeri 1

Jombang.<sup>11</sup>

Peneliti yang dilakukan oleh Zulfatul Laily membahas tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Generasi Rabbani di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan peran Guru PAI dalam membentuk Generasi

<sup>11</sup> Zulfatul Laily, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Generasi Rabbani di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang" (Skripsi, Malik Ibrahim, 2022).

Rabbani di MA Negeri 1 Jombang. (2) Untuk mengetahui peranan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Generasi Rabbani di MA Negeri 1 Jombang. (3) Untuk menelaah perilaku siswa-siswi MAN 1 Jombang yang mencerminkan Generasi Rabbani.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dekriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara memaparkan data kemudian ditarik kesimpulan. Keabsahan data dengan, kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*)

Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Peran guru PAI dalam membentuk Generasi Rabbani di wujudkan dengan tiga peran, yakni sebagai mu'allim, murabbi, dan mu'addib. (2) Faktor pendukung dalam pembentukan Generasi Rabbani di MAN 1 Jombang antara lain: a) lingkungan sekolah, b) program sekolah, c) sekolah Adiwiyata, dan d) orang tua. (3) Faktor penghambat dalam pembentukan Generasi Rabbani di MAN 1 Jombang antara lain: a) rasa malas akibat pembelajaran daring, b) penyalahgunaan teknologi, c) teman, dan d) orang tua yang tidak agamis. Kemudian perilaku peserta didik MAN 1 Jombang yang mencerminkan Generasi Rabbani dapat dilihat dari indikator keimanan, indikator akhlak, indikator keilmuan, indikator sosial, dan indikator kepemimpinan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Andriani mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2021 yang berjudul: Peran Guru dalam membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di RA Darun Najah Kloposepuh Sukodono Sidoarjo.<sup>12</sup>

Peneliti yang dilakukan oleh Vivi Andriani membahas tentang Peran Guru dalam membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di RA Darun Najah Kloposepuh Sukodono Sidoarjo. Penelitian ini dilatar belakangi seberapa pentingnya peran guru dalam membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di RA Darun Najah.

Tujuan dari penelitian: (1) Mengetahui peran guru dalam membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di RA Darun Najah Kloposepuh Sukodono Sidoarjo. (2) Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh guru dalam membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di RA Darun Najah Kloposepuh Sukodono Sidoarjo.

Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara data yang telah diperoleh ketika observasi di lapangan yaitu teknik pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

digilib.uinkhas.ac.id<sup>12</sup> Vivi Andriani, "Peran Guru dalam membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di RA Darun Najah Kloposepuh Sukodono Sidoarjo" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Hasil temuan penelitian adalah (1) Menunjukkan bahwa pembiasaan hidup bersih terhadap anak usia dini dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami seperti mencuci tangan. (2) Tiga faktor pendukung dalam membentuk pembiasaan siswa yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat dan ada faktor hereditas dalam membentuk pembiasaan siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Qomariyah mahasiswa IAIN Ponorogo tahun 2021 yang berjudul: Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro.<sup>13</sup>

Peneliti yang dilakukan oleh Siti Nurul Qomariyah membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro. Karakter religius yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman, seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro

banyak siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha, dhuhur berjama'ah, sholat jum'at dan baca tulis al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian: (1) Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. (2) Menganalisis kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. (3) Mendeskripsikan kontribusi peran guru PAI terhadap peningkatan karakter religius siswa.

<sup>13</sup> Siti Nurul Qomariyah, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

Metode yang digunakan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan ketekunan dan triangulasi. Adapun tahapan-tahapan penelitian menggunakan tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan dan tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan memaksimalkan peran guru sebagai demonstrator, guru juga mengupayakan pembiasaan kepada siswa dalam bentuk perbuatan-perbuatan dan peran yang dioptimalkan adalah peran guru sebagai pembimbing, selain itu guru juga mengupayakan keteladanan kepada

siswa dan peran yang dioptimalkan adalah peran guru sebagai model dan sumber belajar. (2) Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro terdiri dari dua hal yaitu kendala yang bersifat internal dan kendala yang bersifat eksternal. (3) Kontribusi peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro yaitu dapat meningkatnya nilai ilahiyah dan nilai insaniyah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar tahun 2018 yang berjudul: Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran di SMA Batara Gowa Kab. Gowa.<sup>14</sup>

Peneliti yang dilakukan oleh Sri Wahyuni membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran di SMA Batara Gowa Kab. Gowa. Tujuan penelitian: (1) Mengetahui bagaimana gambaran peran Guru PAI di SMA Bataran Gowa. (2) Mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Batara Gowa Kab Gowa. (3) Mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung mata pelajaran pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Aspek-aspek pengembangan sikap tanggung jawab sudah dilakukan dengan baik oleh Guru, hal ini sangat berpengaruh besar dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran di SMA Batara Gowa Kab Gowa. (2) Faktor

---

<sup>14</sup> Sri Wahyuni, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran di SMA Batara Gowa Kab. Gowa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018).

pendukung dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa di SMA Batara Gowa Kab Gowa yaitu semangat dalam menjalankan tugasnya, tingkat pendidikannya, intelektual, tuntutan tugas yang dihadapi, dan etos kerja

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Zaki Fasya, Skripsi, 2022, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok".	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>2. Metode penelitian dengan Kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti terdahulu mengkaji tentang Membentuk Karakter Siswa sedangkan peneliti meneliti membentuk pola hidup suci dan bersih siswa.</li> <li>2. Penelitian ini dilakukan di jenjang MI sedangkan peneliti dilakukan di jenjang SMP</li> <li>3. Lokasi penelitian yang berbeda.</li> </ol>
2.	Zulfatul Laily, Skripsi, 2022, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Generasi Rabbani di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang".	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>2. Metode penelitian dengan Kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti terdahulu mengkaji tentang membentuk Generasi Rabbani sedangkan peneliti meneliti membentuk pola hidup suci dan bersih.</li> <li>2. Penelitian ini dilakukan di jenjang MAN sedangkan peneliti dilakukan di jenjang SMP.</li> <li>3. Lokasi penelitian yang berbeda.</li> </ol>
3.	Vivi Andriani, Skripsi, 2021, "Peran Guru dalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang Peran Guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini dilakukan di jenjang RA sedangkan</li> </ol>

	membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di RA Darun Najah Kloposepuh Sukodono Sidoarjo”.	Pendidikan Agama Islam 2. Membahas tentang bersuci 3. Metode penelitian dengan Kualitatif	peneliti dilakukan di jenjang SMP 2. Lokasi penelitian yang berbeda.
4.	Siti Nurul Qomariyah, 2021, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro”.	1. Meneliti Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam. 2. Dilakukan di jenjang SMP. 3. Metode penelitian dengan Kualitatif	1. Penelitian terdahulu mengkaji tentang meningkatkan karakter religius siswa sedangkan peneliti meneliti membentuk pola hidup suci. 2. Lokasi Penelitian yang berbeda.
5.	Sri Wahyuni, Skripsi, 2018, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran di SMA Batara Gowa Kab. Gowa”.	1. Meneliti Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam. 2. Metode penelitian dengan Kualitatif	1. Penelitian terdahulu mengkaji tentang meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sedangkan peneliti meneliti membentuk pola hidup suci dan bersih. 2. Dilakukan di jenjang SMA sedangkan peneliti di jenjang SMP.

Penelitian mengenai optimalisasi peran guru memang sudah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi penelitian ini akan terfokus dengan optimalisasi peran guru PAI dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dengan *purposive sampling*.



Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data analisis kualitatif Miles, Huberman dan Saldana. Dan uji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Optimalisasi**

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif, dan efisien. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, dan tertinggi. Agar dapat membelajarkan anak-anak, guru dapat mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, dan sebagai evaluator pembelajaran. Peran guru tersebut bisa dioptimalkan apabila guru memiliki pengetahuan dan keahlian profesional.<sup>15</sup>

#### **b. Tujuan Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Tujuan dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Adapun tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu :

1) Tujuan Pendidikan Nasional Tujuan Pendidikan Nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan Pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dan Undang-Undang. UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi, sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk Undang-Undang.

3) Tujuan Kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada

dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional. Tujuan pembelajaran dapat disebut juga dengan istilah tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan ini dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum dan khusus.<sup>16</sup>

Menurut Sardiman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang afektif harus diciptakan sistem lingkungan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Tujuan pembelajaran *instructional effect*, berbentuk pengetahuan dan keterampilan, sedangkan *nurturant effect*, tercapai karena peserta didik “menghidupi” (*to live in*) suatu sistem lingkungan pembelajaran, misalnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Pendidik dalam mengajar harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai *instructional effect* dan *nurturant effect*.<sup>17</sup>

### c. Strategi Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan dalam kegiatan pendidikan yang padanya menggunakan dan memanfaatkan

<sup>16</sup> Mahrus, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah* (Pustaka Radja: 2023), 41.

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2012), 26.

seluruh sumber daya yang dimiliki. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Strategi diartikan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan belajar yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Sedangkan strategi pembelajaran adalah pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Berdasarkan Bentuk Pendekatannya, (2) Berdasarkan pengelompokan siswa, (3) Berdasarkan kecepatan setiap siswa, (4) Pengelompokan berdasarkan kemampuan, (5) Pengelompokan berdasarkan persamaan Minat, dan (6) Berdasarkan domain-domain tujuan.

#### **d. Materi Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek kajian, yaitu :

- 1) Aspek Al- Qur'an dan Hadis, dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan

beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadis Nabi Muhammad SAW.

- 2) Aspek Akidah Akhlak, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam. Aspek akhlak, menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.
- 3) Aspek Fiqih, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- 4) Aspek Sejarah Kebudayaan Islam, dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

#### **e. Evaluasi Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu kegiatan, kemudian

data atau informasi yang telah diperoleh tersebut dianalisis dan diambil suatu keputusan.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan karakteristik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu kegiatan, sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian dan diambil suatu keputusan.

Proses evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan dan dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus atau kontinu. Secara keseluruhan dengan adanya evaluasi, pendidik menginginkan gambaran umumakan hasil dan kemajuan proses dan hasil belajar para peserta didik terutama dalam hal ini untuk Pendidikan Agama Islam. Sehingga pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang menekankan evaluasi yang berkesinambungan, mengacu pada tujuan tetapi juga komprehensif meliputi: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses evaluasi diadakan ketika peserta didik sudah melakukan proses transformasi.

Dalam konteks ini proses transformasi adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Saat peserta didik sudah/berhasil melakukan transformasi, maka akan didapatkan output yang nantinya diberikan *feedback* atau bahan evaluasi dan penilaian. Selama proses itu terjadi, transformasi menjadi unsur yang sangat krusial karena mencakup berbagai macam pihak. Unsur-unsur transformasi sekolah tersebut antara lain: a.) Guru dan personal lainnya. b.) Metode mengajar

dan sistem evaluasi. c.) Sarana penunjang, dan d.) Sistem administrasi<sup>18</sup>

#### f. Pengertian Peran Guru

Peran merupakan tingkah laku dan tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sesuai dengan tugas dan kewajiban berdasarkan beban suatu pekerjaan yang dipukul oleh seseorang tersebut.<sup>19</sup> Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musala, di rumah, dan sebagainya.<sup>20</sup> Ini menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru atau sekolah, karena tidak sembarangan orang dapat menjadi guru.

Peran Guru juga dapat diartikan sebagai orang tua yang ikut andil dalam perkembangan anak-anak di lingkungan sekolah baik

formal maupun non formal, maka dari itu peran guru disini sangat dibutuhkan sebagaimana yang dominan peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator.

#### g. Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya setiap seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan yang berbeda. Semua itu dapat

<sup>18</sup> Mahrus, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, 41.

<sup>19</sup> Sri Wahyuni, 11. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), 31.

berkembang jika jika seseorang tersebut masuk di dalam dunia pendidikan. Karena dengan mengenyam pendidikan seseorang mendapatkan bimbingan sari seorang yang ahli di dalam bidangnya sehingga *skill* yang dimiliki seseorang tersebut dapat berkembang bahkan membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Pendidikan sendiri memiliki berbagai banyak macam arti seperti yang dikemukakan oleh Abu Hamidi dan Nur Uhbaty Secara bahasa atau etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “Pedagogie”, yang terdiri kata *pais* (anak), dan *again* (membimbing). Jadi, *Pedagogie* merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>21</sup>

Islam mengistilahkan pendidikan dengan kata *at-Ta'dib*, *at-Ta'lim* dan *at-Tarbiyah*. Akan tetapi, istilah *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim* dan *at-Ta'dib* pada dasarnya memiliki pengertian yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Perbedaannya terletak pada aksentuasinya. Istilah *At-Tarbiyah* penekanannya pada segi pembentukan pribadi sehingga potensi dasar yang dimiliki anak didik dapat berkembang dengan baik. Pada istilah *At-Ta'dib* lebih ditekankan pada penerepan ilmu dalam kehidupan anak sehingga mereka memiliki tingah laku yang baik. Adapun istilah *at-ta'lim*

<sup>21</sup> Sri Maryati Bahtiar, Tajudin Noor, dan Abdul Kosim, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dalam kehidupan sehari-hari (Studi Analisis kisah Qorun QS Al-Qashah ayat 76-82,” *FONDATIA Jurnal Pendidikan Dasar*, no.3 (September: 2022): 544, <https://www.google.com/url?sa=t&source>.



penekanannya pada pemberian ilmu pengetahuan pada anak sehingga anak memiliki pengetahuan.<sup>22</sup>

Abdullah Nasih Ulwan menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*" mengatakan, hanya ada satu cara agar anak menjadi permata hati dambaan setiap orang tua, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam, Insya Allah ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada orang tuanya.<sup>23</sup>

Islam secara etimologi berasal dari kata "*salima*" yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk kata "*aslama*" yang berarti "menyerah, tunduk patuh dan taat". Kata "*aslama*" menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti yang terkandung dari arti nama pokoknya, sebab itu orang yang melakukan "*aslama*" atau masuk Islam dinamakan Muslim. Selanjutnya dari kata "*salima*" juga terbentuk kata "*silmun*" dan "*salamun*" yang berarti damai. Maka Islam di pahami sebagai ajaran yang cinta damai.<sup>24</sup>

Islam secara terminologi dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh

<sup>22</sup> Mahrus, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (STAIN Jember Press: 2014), 12.

<sup>23</sup> Harpansyah, "Pendidikan Anak dalam Pespektif Abdullah Nasih Ulwan (Telaah atas Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*)" (Skripsi, UIN Raden Fatah, 2017): [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>24</sup> Didiek Ahmad Supadie, Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2011): 71.

Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Wahyu yang diurunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada. Suatu sistem keyakinan dan tata-ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan: dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Di dalam Pendidikan Agama Islam juga terdapat penjelasan ketauhidtan, akhlak, fikih dan lain sebagainya.

#### **h. Peran Guru Pendidikan Islam**

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama) sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Mengenai peranan guru ada beberapa pendapat sebagai berikut:

- 1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator

sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan

- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah bagi pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua
- 3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dan nilai dan sikap.<sup>26</sup>

a) Sebagai Pendidik

Guru dalam Undang-undang Sisdiknas pasal VIII tahun 2003 guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi

<sup>26</sup> Sardiman, *Ineteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 73.

sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>27</sup>

Guru sebagai Pendidik adalah seseorang yang paling banyak bergaul, berinteraksi setiap saat dengan murid di bandingkan dengan personal lainnya di sekolah. Adapun peran guru sebagai Pendidik yaitu sebagai berikut:

1) Memberi bantuan dan dorongan

Guru sepatutnya memang memberikan bantuan dan dorongan seperti jika anak-anak terdapat kebingungan dalam mengerjakan tugas dan lain-lain. Dorongan yang dimaksud adalah tidak jauh dari guru sebagai motivator.

2) Pengawasan dan pembinaan

Guru dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi dikuasai guru dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.<sup>28</sup>

3) Mendisiplinkan

Tugas guru sebagai pendidik juga harus mendisiplinkan siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock

digilib.uinkhas.ac.id<sup>27</sup> Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Laksana, 2018), 15.

<sup>28</sup> Sri Widayati, "Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa," *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Kotabumi*, no.1, (2019): 5, <https://www.google.com/url>.

mempertimbangkan dalam upaya mendisiplinkan sebagai berikut.<sup>29</sup>

a) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru dan teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk mewujudkan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b) Hukuman

Fungsi hukuman menurut Hurlock mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Fungsi *Pertama* ialah menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Fungsi *Kedua* dari hukuman adalah mendidik. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat adalah fungsi hukuman yang *Ketiga*. Pengetahuan tentang akiba-takibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

c) Penghargaan

Istilah penghargaan menurut Hurlock adalah tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik.

Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di panggung.

Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat. *Pertama*, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. *Kedua*, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. *Ketiga*, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini.

#### d) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka

yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

4) Bertanggung jawab

Guru sepenuhnya mempunyai tanggung jawab atas perkembangan anak-anak. Sebagaimana guru harus melatih siswa agar dapat memahami mata pelajaran yang ditempuh oleh siswa tersebut.

5) Sebagai Pembimbing

Guru di dalam dunia pendidikan sangat berperan aktif dan harus ekstra dalam belajar dan mengajar pembelajaran. Sebagai pembimbing guru juga harus memahami karakteristik siswa, karena kepribadian siswa itu berbeda-beda, seperti terdapat beberapa siswa yang bisa langsung paham akan materi yang disampaikan namun juga sebaliknya terdapat siswa yang belum paham dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru

sebagai pembimbing yaitu memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>30</sup> Adapun peran guru sebagai pembimbing

yaitu sebagai berikut:

a) Interaksi guru-murid

Guru sebagai pembimbing perlu memperhatikan komunikasi dengan anak-anaknya sendiri. Dengan

<sup>30</sup> Moh Solihin, *Arah Peningkatan Mutu Profesionlisme Guru* (IAIN Jember Press: 2015), 26.

mengajukan pertanyaan “ada yang belum di pahami? Jika belum ada yang di pahami siswa silahkan bertanya tidak perlu malu-malu.” Dengan begitu siswa akan berinteraksi dengan gurunya.

b) Kemampuan membimbing

Kemampuan membimbing memang sangat dibutuhkan oleh seorang guru bahkan bukan memang namun wajib dimiliki oleh seorang guru. Karena pada hakikatnya membimbing siswa juga tugas guru sebagai tugas guru yang profesional.

c) Proses belajar-mengajar

Dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan media yang dapat merangsang siswa dalam memahami materi yang digunakan. Dengan begitu guru dapat terbantu dan memudahkan guru serta anak-anak

dalam proses belajar mengajarnya. Maka dari itu guru harus kreatif dan inovatif.

6) Sebagai Motivator

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (ke-siapsiagaan).



sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>31</sup>

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah "ing madya mangun karsa".<sup>32</sup> Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.<sup>33</sup> Adapun peran guru sebagai motivator yaitu sebagai berikut:

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa

untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dulu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, para siswa pun seyogyanya

<sup>31</sup> Sardiman, *Ineteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 73.

<sup>32</sup> Sardiman, *Ineteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 145. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>33</sup> Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar," *Tabrib*, no.2 (2015): 183-185, <https://www.google.com/url>.

dapat dilibatkan untuk bersama-sama merumuskan tujuan belajar beserta cara-cara untuk mencapainya.

b) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya.

2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu

sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa.

Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat

diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan

kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk

belajar.

3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen demonstrasi, dan lain-lain

c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

e) Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan

giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi

yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

f) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan "bagus" atau "teruskan pekerjaanmu" dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

g) Ciptakan persaingan dan kerja kelompok

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

**i. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Perilaku secara umum menurut Kusmiyati dan Desminiarti adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup. Perilaku berwujud

(kognisi), dan predisposisi (konasi) seseorang terhadap suatu lingkungan disekitarnya.<sup>34</sup>

Kebersihan berasal dari kata bersih yang artinya yaitu bebas dari kotoran, sedangkan kebersihan yaitu keadaan yang menurut akal dan pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran. Kebersihan lingkungan dapat diartikan dalam kaitannya dengan kualitas hidup, yaitu dalam kualitas lingkungan yang baik atau bersih terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi. Namun, kualitas hidup sifatnya adalah subjektif dan relative. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan *hygiene* yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>35</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku kebersihan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga keadaan yang ditempati agar tetap bersih dan terhindar dari hal-hal yang menyebabkan sarang penyakit. Sehingga sangat penting untuk menjaga kebersihan terutama di kalangan siswa yang rentan kekebalan tubuhnya belum kuat menerima virus yang masuk dalam tubuhnya.

---

<sup>34</sup> Mahrus, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif 01 KH Siddiq Kabupaten Jember)" (Disertasi, UIN KHAS Jember, 2023), 81.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>35</sup> Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan dan Pembangunan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1994), 25.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran setiap anggota keluarga yang dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat. PHBS sebagai upaya dalam memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan.<sup>36</sup> Adapun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu:

#### 1) PHBS di Rumah Tangga

Di rumah tangga, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Rumah Tangga Ber- PHBS, yang mencakup persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (Stop Buang Air Besar Sembarangan atau Stop BABS), pengelolaan limbah cair di rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah dan lain-lain.

## 2) PHBS di Institusi Pendidikan

Di institusi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren, seminari, padepokan dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Institusi Pendidikan Ber-PHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

Dengan adanya PHBS ini di sekolah dapat membantu guru dan staff yang ada di sekolah untuk menyadarkan para anak-anak dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat. Dan dapat diterapkan pada diri sendiri, di lingkungan keluarga dan di sekolah.

Adapun indikator PHBS yang diterapkan disekolah ialah:

- a) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dengan menggunakan sabun
- b) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
- c) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- d) Olahraga yang teratur dan terukur
- e) Membrantas jentik nyamuk
- f) Tidak merokok disekolah

Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali.<sup>37</sup>

### 3) PHBS di Tempat Kerja

Di tempat kerja (kantor, pabrik dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Tempat Kerja Ber-PHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain

### 4) PHBS di Tempat Umum

Di tempat umum (tempat ibadah, pasar, pertokoan, terminal, dermaga dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan tempat umum Ber-PHBS, yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain

### 5) PHBS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Di fasilitas pelayanan kesehatan (klinik, Puskesmas, rumah sakit dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Fasilitas pelayanan kesehatan Ber-PHBS,

<sup>37</sup>Aponi, *Tahapan PHBS di Sekolah* (Gowa: Pustaka Taman Ilmu, 2021), 2-3.



yang mencakup mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah di sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.<sup>38</sup>

Menurut Islam, kebersihan mempunyai aspek ibadah dan aspek moral dan sering digunakan dengan istilah “Thaharah” yang artinya bersuci dan terlepasnya dari kotoran. Ada tiga macam istilah kebersihan dalam Islam, yaitu:<sup>39</sup>

- a) *Nazafah* (Nazif) merupakan kebersihan tingkat pertama, seperti bersihnya dari kotoran secara lahiriah yang bisa dibersihkan dengan air.
- b) *Taharah* menurut bahasa menyucikan yang mengandung arti lebih luas lagi, meliputi kebersihan lahiriah dan bathiniah
- c) *Tazkiyah* yaitu membersihkan diri dari sifat yang tecela dan memperbaiki diri dari sifat yang terpuji.

Suci dalam ajaran Islam ialah terhindar dari najis dan hadas. Agar menjadi suci, seorang muslim harus menjalankan aturan berupa tata cara *taharah* (bersuci). *Thaharah* menurut bahasa berasal dari kata (طهر) atau *Thohur*, artinya bersuci atau bersih.

Menurut istilah adalah bersuci dari hadas, baik hadas besar maupun

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011), 10. [inkhas.ac.id](http://inkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>39</sup> Anita Agustina, “Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, no.2, (2021): 99, <https://www.google.com/url?sa=t&source>.



..... وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “*dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.*”

Dalam kandungan surat An-Nur ini semua orang yang beriman setiap hari harus meminta ampunan kepada Allah, karena pada dasarnya, manusia diciptakan dalam keadaan lemah dan mudah tergoda rayuan setan.

Taubat nasuha adalah tobat yang sesungguhnya.

Ciri-ciri taubat nasuha adalah:

- (1) Menyesal dengan perbuatan yang telah dilakukan
- (2) Berjanji tidak akan mengulangi perbuatan dosa
- (3) Selalu meminta ampunan kepada Allah dan berdzikir
- (4) Berusaha terus-menerus untuk memperbaiki diri dengan

memperbanyak perbuatan baik dengan mengharap keridaan dari Allah Swt.

Tobat merupakan langkah pertama menuju pertemuan hamba dengan Allah agar antara hamba dan Allah terjalin hubungan yang lebih dekat sebab Allah yang Mahasuci hanya dapat didekati oleh hamba-Nya yang suci.

Oleh karena itu, bertobat sebelum menghadap Allah merupakan jalan terbaik. Tobat ibarat kembali ke angka

nol, atau seperti orang yang tersesat di jalan kembali ke tempat semula sebelum ia berangkat ke tempat tujuan.

- 2) Bersuci dari hadas atau segala sesuatu yang najis dan yang mengotori badan, yaitu mandi *janabat* dan berwudhu atau penggantinya (*tayamum*) sebagai bentuk thaharah *jasmaniah*. Berikut penjelasan bersuci dari hadas antara lain:

a) Membersihkan diri dari najis

Setelah bersuci dari dosa dengan cara bertaubat, barulah manusia bersuci jasmaniah karena persyaratan menghadap Allah berkaitan juga dengan tubuh, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Bersuci sebelum melaksanakan ibadah termasuk bagian dari hukum *wadh'i*, yaitu mengenai syarat, sebagaimana orang yang hendak melaksanakan shalat diwajibkan wudhu terlebih dahulu jika memiliki hadas kecil, sedangkan jika ia berhadas besar, ia diwajibkan mandi *janabat* sebelum shalat. Najis itu ada tiga macam, yaitu:

(1) Mukhafafah

Mukhafafah disebut dengan najis yang ringan, contohnya adalah air kencing bagi laki-laki berusia kurang dari dua tahun. Bayi tersebut belum makan apapun kecuali air susu ibu.

## (2) Mutawassitah

Jenis najis ini termasuk pertengahan, antara mukhaffafah dan mugallazah. Contoh jenis ini adalah nanah, air seni, tinja, bangkai binatang, darah, dan sebagainya. Najis mutawassitah terbagi dua macam. *Pertama*, najis hukmiyyah, yaitu najis yang tidak tampak nyata tapi diyakini ada wujud, bau, dan rasanya. *Kedua*, najis 'ainiyyah yaitu najis yang tampak wujud, bau, dan rasanya.

(3) Najis yang paling berat adalah mugallazah. Contohnya adalah najis yang berasal dari babi dan anjing.<sup>42</sup>

Alat-alat bersuci yang kita gunakan yaitu di kelompokkan dalam tiga bagian yaitu seperti Air, Tanah dan Batu<sup>43</sup>:

## a) Air

Air termasuk alat bersuci yang paling pokok.

Secara umum, air terdiri atas dua bagian, yaitu:

## (1) Air yang turun dari langit, dan

## (2) Air yang keluar dari bumi. Secara terperinci ada tujuh macam air, yaitu air hujan, air sumur, air sumber, air sungai, air laut, air embun dan air es.

<sup>42</sup> Syekh Salim Ibnu Samir Al-Hadhrami, *Ilmu Fiqih* (Bandung: SBAI gesindo Bandung, digilib.uinkhas.2019), 21. lib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>43</sup> Ainur Rahman, *Bersuci Supaya Sehat* (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 3.

### (3) Pembagian air

- a. Air Mutlak, yaitu air yang suci keadaannya dan mensucikan kepada yang lainnya, tidak makruh memakainya jauh dari adanya qoyyid (ikatan) yang tetap, maka tidak akan berakibat bahaya adanya qoyyid yang pecah seperti air sumur yang keadaannya mutlak.
- b. Air suci yang mensucikan, tapi makruh memakainya di badan saja, tidak makruh untuk mensucikan pakaian yaitu air yang dipanaskan dengan sinar matahari.
- c. Air Suci, tidak dapat mensucikan kepada lainnya, yaitu air mustakmal yakni air yang sudah pernah terpakai untuk menghilangkan hadats (kotoran) atau najis, jika memang air itu tadi tidak berubah atau tidak bertambah dari asal mulanya sesudah diperkirakan adanya air yang meresap pada benda yang dibasuh (dicuci).
- d. Air Najis, yaitu air suci yang terkena najis yang tidak ma'fu. Air Najis ini terbagi menjadi dua, yaitu pertama, air yang sedikit, kurang dari dua kullah yang terkena najis, baik ia berubah atau tidak. Kedua, Air yang banyak (lebih dari dua

kulah) yang berubah sebab kemasukan sesuatu, baik berubahnya itu sedikit atau banyak. Adapun yang dinamakan "Air dua kulah", menurut ukuran di negeri Bagdad, yaitu sebanyak 500 kati atau (10 blek) inilah pendapat yang shaheh. Sedangkan ukuran per 1 (satu) kati menurut pendapat Imam Nawawi adalah bernilai 128 dirham lebih  $\frac{4}{7}$  dirham.<sup>44</sup>

b) Tanah

Tanah merupakan alat untuk bertayamum sebagaimana diperbolehkannya bersuci dengan tanah berlandaskan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Maidah:6.

... فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا ...

Artinya: "Maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (suci)."

Namun tidak semua tanah bisa digunakan bertayamum. Di antara syarat sahnya tayamum sebagai berikut:

- (1) Tanah masih asli. Tanah yang dibakar menjadi tembikar tidak dapat dipergunakan bertayamum, karena sudah tidak dapat disebut sebagai tanah.

<sup>44</sup> Imron Abu Amar, *Fat-hul Qarib* (Kudus: Menara, 1982), 3-4.

- (2) Tanah harus murni, tanpa ada campuran dengan benda lain. Tidak sah bertayamum dengan tanah yang bercampur dengan tepung dan lain sebagainya.
- (3) Tanah bukan mustamal, yaitu bukan tanah bekas dipergunakan.

Tanah tidak hanya bisa digunakan untuk bertayamum. Tanah juga bisa dipakai untuk bersuci dari najis, baik najis sedang maupun yang berat. Sebagaimana (HR. Baihaqi):

“Apabila seekor anjing menjilat pada bejana, maka cucilah bejana itu sebanyak tujuh kali dan pada basuhan yang ke delapan olesilah (bersihkanlah) dengan tanah”.

#### c) Batu

Batu bisa kita gunakan alat bersuci sebagai alat beritinja dengan syarat-syarat berikut:

- (1) Benda yang dipergunakan haru suci.
- (2) Benda yang dipergunakan dapat menghilangkan atau menyerap najis.
- (3) Benda yang dipergunakan bukan berupa benda yang dimuliakan.<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Ainur Rahman, *Bersuci Supaya Sehat*, 9.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran secara mendalam tentang peran guru dalam membentuk pola hidup suci dan bersih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>46</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.<sup>47</sup>

Nasution menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, digilib.uinkhas.ac.id 2007), 11. lib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>47</sup> Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2011), .25.

<sup>48</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 9.

Penelitian kualitatif dekriptif adalah penelitian yang dilakukan dan menceritakan hasil observasi peneliti dengan prosedur yang telah ditentukan. Dengan hal ini peneliti mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dan bukti yang sangat *konkret*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*). Karena peneliti melakukan penelitian ini secara mendalam dari mendapatkan informasi yang sesuai fakta keadaan dilapangan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Bangsalsari, Jl. Sukorejo No. 107 Telp. (0331) 711621 Bangsalsari, Kab. Jember. Penentuan Lokasi penelitian ini atas dasar suatu pertimbangan yaitu pertimbangan bahwa di SMP Negeri 1 Bangsalsari terdapat program baru yaitu PHBS tentunya dengan adanya PHBS dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan. Selain adanya PHBS di SMP Negeri 1 Bangsalsari kental akan kegiatan keagamaan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian juga bisa merupakan tempat dimana objek (variabel) berada atau melekat. Jika bicara tentang subyek penelitian, maka sebenarnya bicara tentang unit analisis, yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>49</sup> Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 95-96.

sebagai narasumber atau informan dianggap yang paling tahu atau lebih kompeten tentang optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari. Melalui metode *Purposive Sampling* ini akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan kunci sumber data, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Budi Utomo S.Pd	Kepala Sekolah	Selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Bangsalsari
2.	Ainun Marina S.Pd Drs. Sumadi	Guru PAI	Selaku guru PAI di SMPN 1 Bangsalsari
3.	Marsiyah Agustin Moh. Faiz Firdaus Moh Ardiyansyah	Siswa aktif	Selaku siswa kelas (VIIA)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Sedangkan pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa

<sup>50</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 232

peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.<sup>51</sup>

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>52</sup> Adapun observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif merupakan dimana peneliti hadir dalam kegiatan peristiwa terjadi, tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang lain.<sup>53</sup>

Pengamatan atau observasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data kualitatif untuk melengkapi teknik wawancara. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua peristiwa yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Melalui observasi ini, data yang telah di peroleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung mengenai:

- a. Bagaimana tujuan optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari?
- b. Bagaimana strategi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di

<sup>51</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 136.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 203.

<sup>53</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Serta Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN"Veteran" Yogyakarta Press, 2020, 55.

SMP Negeri 1 Bangsalsari?

- c. Adakah materi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari?
- d. Bagaimana cara mengevaluasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari?

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.<sup>54</sup> Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.<sup>55</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang tidak diragukan kebenarannya data yang diperoleh oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan. Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah:

- a. Tujuan optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP

<sup>54</sup> Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 129.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 4.

Negeri 1 Bangsalsari.

- b. Strategi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari.
  - c. Materi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari.
  - d. Cara mengevaluasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari.
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>56</sup> Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang

sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.<sup>57</sup> Dengan hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Data yang ingin diperoleh dengan dokumentasi adalah:

<sup>56</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), digilib.uinkhas.221. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 274.

1. Foto yang berkaitan dengan kegiatan Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator.
2. Data lain yang mendukung.

#### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>58</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>59</sup>

Menurut Miles Huberman dan Saldana, di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan, aktivitas dalam analisis data yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>60</sup>

##### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mengubah data yang mirip dengan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2020), 320.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2021), 104. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>60</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*, Tjetjep Rohindi (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang telah dipahami.<sup>61</sup>

Peneliti melakukan penyajian data tentang perilaku hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kemudian dalam penelitian ini, penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

## F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.



1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>62</sup>

### G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian berisi tentang uraian proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan, desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>63</sup>

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah yang akan dijadikan pembahasan penelitian, memilih pendekatan yang akan digunakan dan teknis analisis data.

- b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dirumuskan.

digilib.uinkhas.ac.id <sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241. uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>63</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian yang bersifat resmi, maka dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan penyertaan surat izin dari pihak Fakultas yang ditujukan kepada pihak lembaga tempat penelitian berlangsung.

d. Menilai Lapangan

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian dan lingkungan penelitian. Dengan demikian peneliti akan mudah untuk mengenali lapangan dan akan memudahkan proses mencari data.

e. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria yakni memiliki pengetahuan yang mendalam terkait data yang hendak dicari oleh peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian

Tahap selanjutnya adalah menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Diantaranya buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat perekam dan lain sebagainya.

2. Tahap penelitian lapangan

Dalam kegiatan penelitian terdapat langkah-langkah sebagai berikut: menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data,

### 3. Tahap analisis data

Pada penelitian analisis data, peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan cara mereduksi, menyajikan, dan, menarik kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek

##### 1. Sejarah SMP Negeri 1 Bangsalsari

Sejarah SMP Negeri 1 Bangsalsari yaitu berdiri pada tahun 1984 yang letaknya berdasarkan KaKanwil Depdikbud Provinsi Jawa Timur tanggal 31 maret 1984 nomor:k-489/I 04.4.I/T.84, berada di SDN Bangsalsari 03 dan statusnya masih menumpang ke SDN Bangsalsari 03. Pada saat itu hanya terdapat tiga kelas dengan delapan guru, dan saat itu juga tidak ada SMP Negeri di daerah Bangsalsari. SMP Negeri 1 Bangsalsari ini hanya satu-satunya sekolah negeri. Berdasarkan SK Bupati kepala daerah tingkat II Jember no.503 648/065/463.15/1985. Saat itu bupati jember dijabat oleh R.Soenarjo BA. Pada tahun 1986 SMP Negeri 1 Bangsalsari pindah ke sekolah induk sampai sekarang yang beralamat Jl. Sukorejo No. 107 Telp. (0331) 711621 Bangsalsari, Kab. Jember. Adapun

Kepala Sekolah dari periode dulu dan sekarang yaitu:

1. Tahun 1985-1990 dijabat oleh S.Soebagio
2. Tahun 1992-1995 dijabat oleh Soekarno BA
3. Tahun 1995-2001 dijabat oleh Djimawal
4. Tahun 2001-2003 dijabat oleh Drs. Subur Hartono
5. Tahun 2003-2005 dijabat oleh Nur Hamka
6. Tahun 2005-2010 dijabat oleh Drs.Suroto
7. Tahun 2010-2022 dijabat oleh Hamam, S.Pd.,M.Pd

8. Tahun 2022-sekarang dijabat oleh Budi Utomo, S.Pd<sup>64</sup>

## 2. Profil SMP Negeri 1 Bangsalsari

Nama Sekolah : UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP

NEGERI 1 BANGSALSARI

Alamat : Jl. Sukerjp No.107 Bangsalsari

No. Telpn : (0331) 711621

NSS/NPSN : 20523893

Jenjang Akreditasi : A

Nama Kepala Sekolah : HAMAM, S.Pd, M.Pd

No. Telephone/HP : 081332096501

Tahun didirikan/ Beroperasi : 1985

Kepemilikan Tanah/Bangunan: Milik Pemerintah

a. Luas Tanah/Status : 15.830 M<sup>2</sup> SHM/HGB/Hak Pakai/Akte  
Jual-Beli/Hibah

b. Luas Bangunan : 15.462 M<sup>2</sup>

c. Sisa Luas Lahan : 1.000 M<sup>2</sup>

Nomor Rekening Rutin Sekolah : 0391002819 BANK JATIM

## 3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Bangsalsari

a. Visi :

J E M B E R  
Terciptanya budaya sekolah yang religius, berprestasi,

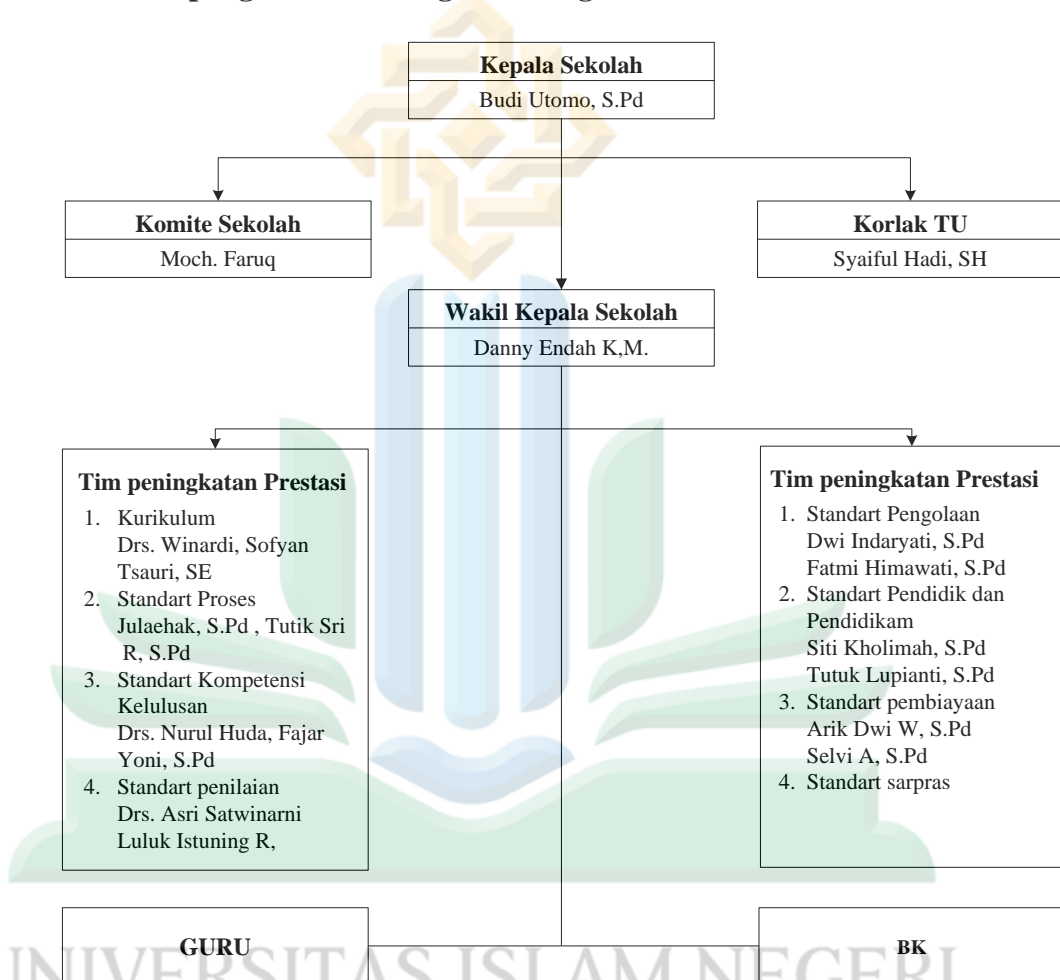
berkarakter dan berwawasan lingkungan berdasarkan Imtaq dan Iptek.

**b. Misi :**

- 1) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, akuntabel dan transparan
- 2) Mewujudkan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Mengoptimalkan pengembangan sumber dana dan pendayagunaan potensi sekolah
- 4) Menciptakan suasana dan lingkungan pendidikan yang nyaman, aman dan kondusif
- 5) Menanamkan budaya religius dan menjunjung tinggi nilai Iman dan Taqwa
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran yang kolaboratif, eksploratif, dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 7) Mengembangkan bakat dan cara berfikir positif pada diri anak-anak
- 8) Menanamkan karakter anak-anak yang bertanggung jawab terhadap keluarga, sekolah dan lingkungannya, bangsa dan negaranya serta peduli terhadap alam dan sesama
- 9) Mewujudkan peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen Sekolah
- 10) Mewujudkan kegiatan sekolah yang menjunjung tinggi kearifan budaya lokal dan nasional

11) Mengoptimalkan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam proses perkembangan anak- anak.<sup>65</sup>

#### 4. Struktur pengurus SMP Negeri 1 Bangsalsari



#### 5. Kegiatan rutin setiap hari Jumat di SMP Negeri 1 Bangsalsari<sup>66</sup>

- Minggu ke I dan II (Pembacaan Surah Yasin mulai Jam 7.00-8.00 WIB).
- Minggu ke III (Pramuka)
- Minggu ke IV (olahraga dan bersih-bersih)

<sup>65</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Bangsalsari, 8 Mei 2023

<sup>66</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Bangsalsari, 8 Mei 2023

## B. Penyajian Data dan Analisis

Peran guru pendidikan agama Islam yaitu mempunyai beberapa peran seperti halnya guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator, tetapi penelitian di SMP Negeri 1 Bangsalsari peneliti lebih memfokuskan kepada peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagaimana memperjelas tujuan dari PHBS, membangkitkan minat siswa dengan menghubungkan materi pelajaran, menciptakan suasana dalam belajar dengan menggunakan strategi serta mengevaluasi siswa dalam menerapkan PHBS di sekolah. Seperti fokus penelitian yang sudah dibuat di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

### 1. Tujuan Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup sehat dan bersih melalui program perilaku hidup sehat dan

bersih (PHBS) yang bertujuan antara lain, memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam program PHBS ini sebagaimana mestinya bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta menciptakan lingkungan yang nyaman.

Membangkitkan minat siswa dengan menghubungkan bahan ajar dengan kebutuhan siswa menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa serta menggunakan model dan strategi pembelajaran secara bervariasi. Menciptakan suasana belajar yang



suasana kelas tidak tegang. Guru memberikan pujian yang berupa kata-kata atau *reward*. Guru memberikan penilaian dan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.



**Gambar 4. 1 Guru dan siswa mengumpulkan dan memilah sampah**

Berdasarkan gambar di atas guru menjelaskan tujuan program PHBS yaitu untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih dengan cara mengumpulkan, memilah dan menjual sampah non organik.

Fakta ini sesuai dengan hasil yang disampaikan oleh Bapak Budi Utomo selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Bangsalsari:

“Pada waktu upacara dan hari Jumat setelah selesai pembacaan surat yasin diberi pembinaan mental paling tidak itu disisipkan pentingnya program PHBS dengan cara mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, kemudian diberlakukan suatu peraturan barang siapa yang membuang sampah sembarangan akan diberikan *sanksi* berupa memikul keranjang sampah. Siswa juga disarankan untuk membawa tempat minum dan makan sendiri guna untuk mengurangi sampah plastik. Program PHBS adalah mengumpulkan dan memilah sampah organik dan non organik, sampah misalnya botol plastik siswa dan osis melakukan pemilahan di tempat kopsis untuk hasil pemilihan sampah kemarin hari di situ baik sampah kertas plastik. SMP ini juga bekerjasama dengan bank sampah induk (BSI) jadi itu berapa minggu sekali sampah diambil dan diuangkan, sehingga pada hari

raya kemarin manfaat dari PHBS ini adalah mendapatkan *income*, bisa membantu siswa yang kurang mampu.<sup>67</sup>”

Pendapat bapak Budi Utomo juga selaras dengan pendapat Bapak Sumadi selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bangsalsari:

“Diadakan *go green* ini agar tercapai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah. PHBS ini berjalan setiap hari dan bekerjasama dengan OSIS, OSIS kepada siswa mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan setelah disapu oleh bapak kebun. Namun *go green* ini juga sebagai pembentuk PHBS juga menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan, membeli makanan yang sehat di kantin yang sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam tanpa adanya kerjasama dengan guru yang lain tidak mungkin akan terlaksana, kebersihan program ini adalah program sekolah yang tidak hanya program guru agama saja. Karena *Annadhofatu minal iman* semuanya yang punya. Kepala sekolah disini, jika ada sesuatu yang terlihat tidak bagus dengan masalah program *go green* untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, maka akan menyampaikan kepada guru agama bagaimana keadaan program *go green* ini sampai turun ke siswa. Guru Pendidikan Agama Islam juga bekerja sama dengan sarana dan prasarana (SARPRAS) yang ada di sekolah ini, seperti kamar mandi dan wc pastinya banyak siswa yang membuang sampah sembarangan maka tetap sebagaimana layaknya diberi slogan yang berbunyi “TOLONG BUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA!”. Jadi, kata-kata slogan itu tadi tetap diusahakan ditulis nanti sambil aplikasinya mengingatkan kembali ke siswa siswinya”<sup>68</sup>

Dari hasil observasi peneliti bahwasanya guru menjelaskan tujuan dalam program *go green* ini untuk menerapkan perilaku PHBS yaitu dengan berbagai cara agar siswa lebih paham dan manfaat dari membuang sampah pada tempatnya.

<sup>67</sup> Budi Utomo, diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Mei 2023

<sup>68</sup> Sumadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Mei 2023.

Diungkapkan juga oleh Ibu Ainun Marina S.Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Bangsalsari:

“Sebenarnya tidak cuman guru PAI saja namun saling membantu apalagi dalam programnya sekolah dalam untuk kepercayaan sekolah, kesehatan anak-anak memang larinya kalau kebersihan sekolah itu masuknya lebih dominan masuk ke PAI seperti hadist nabi *Annadofatu minal iman* karena kebersihan sebagai dari iman, guru-guru disini juga memberikan penguatan kepada anak-anak bahwa kalau kalian suka hidup bersih kita berteman dengan kebersihan maka untuk melakukan sesuatu itu seperti tidak ada gangguan atau merasa lebih ringan, seperti halnya anak-anak diajarkan membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, tetapi semua guru itu bekerja sama dengan wali kelas dan semua civitas yang ada di sekolah.”<sup>69</sup>

Hasil observasi saya menunjukkan bahwasanya untuk mensukseskan kegiatan *go green* ini sebagai kepala sekolah bapak Budi Utomo juga memberikan himbauan kepada anak-anak agar ketika ke kantin membawa kotak bekal sendiri, dan membawa botol minuman ketika ingin membeli makanan dan minuman di kantin, menggunakan jamban yang bersih dan sehat. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Budi

Utomo selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Jadi gini mbak anak-anak disini saya sarankan untuk membawa tempat minum sendiri tempat dan makan sendiri sehingga sampah plastik terutamanya itu bisa berkurang jadi ke pihak kantin”

Berikut hasil dokumentasi kegiatan siswa ketika membeli makanan di kantin.

<sup>69</sup> Ainun Marina, diwawancarai oleh Penulis, Jember 15 Mei 2023



sendiri dan dikantin bungkus makanannya juga dari kertas yang mudah terurai sehingga program *go green* yang dapat berjalan dengan maksimal.

## **2. Strategi Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.**

Penggunaan Strategi dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa oleh guru pendidikan agama Islam yaitu untuk mempermudah siswa agar sadar menjaga lingkungan yang bersih dan sehat dengan cara membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, membawa tempat bekal dan botol minuman sendiri. Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Bangsalsari memberikan penyuluhan yang tidak hanya pada saat pembelajaran akan tetapi di luar kegiatan pembelajaran, agar peserta didik dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dengan fakta hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Sumadi selaku guru pendidikan agama Islam:

“Jika menemukan sesuatu kita sampaikan dulu manfaat masalah tentang kebersihan bahwa kebersihan agamapun juga istilahnya menyampaikan masalah kebersihan itu sangat penting dan manusia hidup juga butuh bersih dan suci. Jadi disampaikan ke guru umum melalui rapat ke rapat akhirnya dibuat koordinator-koordinator hingga sampai ke bawahan, di kelas diberi tempat sampah, karena siswa juga bersaing dengan kelas yang lain agar mendapatkan hasil sampah yang paling banyak dan saat mendapatkan yang terbanyak mereka akan mempunyai kepuasan tersendiri dengan kata lain bentuk tim kekompakan kelas tidak lupa terdapat jadwal piket. Dan bekerjasama dengan wali kelas dan OSIS, pak kebun juga diarahkan bahwa secara umum semuanya kebersihan memang tugasnya akan tetapi untuk membantu pak kebun dibuatlah jadwal piket kelas. Bahkan kemarin trik saya dengan kepala sekolah seandainya masih ada yang membuang sampah ke jendela, dibawah

bangku nanti setiap anak- anak akan dibelikan keranjang ditaruh di punggung”.<sup>70</sup>

Diungkap juga oleh Ibu Ainun Marina selaku guru pendidikan agama Islam:

“Strategi yang saya lakukan yaitu pada waktu saya mengajar sering mengingatkan ke siswa agar membuang sampah pada tempatnya, dan mendampingi siswa tidak dengan mengajar saja namun dengan kesempatan di luar mengajar yang lebih kekeluargaan terhadap siswa bukan hanya pertemuan formal namun siswa perlu pendampingan sedikit demi sedikit. Karena siswa jika di dampingi pasti akan lebih paham masalah kebersihan dan mencapai puncak bersih itu disebut suci. Seperti (QS. Muhammad:7) *“Intan surullah hayyan surkum, wayusabbit aqdaamakumm”* artinya jika kamu menolong aku kata Allah maka aku pasti akan menolongmu diantaranya pertama-tama itu masalah kebersihan. Karena dengan kebersihan itu sampai menuju suci orang hidup itu nyaman, bahkan kesehatan pun akan dijaga.”<sup>71</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi, dimana peneliti melihat langsung saat guru memberikan penyuluhan kepada peserta didik pada saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Berikut dokumentasinya:



**Gambar 4.3 Penyuluhan Saat Pembelajaran**

<sup>70</sup> Sumadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Mei 2023.

<sup>71</sup> Ainun Marina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Mei 2023.



**Gambar 4.4 Penyuluhan di Luar Pembelajaran**

Untuk tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh guru PAI maupun guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Bangsalsari, kepala sekolah melakukan kegiatan rapat. Melalui kegiatan rapat ke rapat akhirnya dibuatlah koordinator kelas oleh wali kelas untuk membentuk jadwal siswa yang memilah sampah pada hari itu. Jadi nantinya disetiap kelas diberi tempat sampah yang berbeda warna, agar memudahkan siswa dalam membuang sampah sesuai kelompoknya sehingga koordinator hanya bertugas untuk mengumpulkan dan merapikan sampah yang sudah ada. Berikut dokumentasinya:



**Gambar 4.5 Tempat Sampah Beda Warna**



**Gambar 4.6 Kegiatan Memilah Sampah**

Dari gambar tersebut siswa sangat antusias untuk memilah sampah karena mereka juga bersaing untuk mengumpulkan sampah yang akan diuangkan oleh pihak guru dan hasilnya digunakan untuk kepentingan kelas.

Berikut dokumentasi pendapatan hasil penjualan sampah:



**Gambar 4.7 Bukti hasil penjualan sampah**



R. 23		
SMP 1 Bangsal Sari		
1. Kaleng	: 6 x 1.000	= Rp. 6.000
2. Poca	: 3 x 1.500	= 4.500
3. Botol Baling	: 52 x 300	= 15.600
4. Botol / gelas plastik	: 72 x 2.100	= 151.200
5. Kresak	: 12 x 400	= 4.800
6. Cile	: 18 x 1.500	= 27.000
7. Baku	: 53 x 2.100	= 111.300
8. Kardus	: 32 x 1.300	= 41.600
9. HUC	: 151 x 3.000	= 452.000
10. Buntan	: 36 x 1.500	= 54.000
		<b>Rp 871.400</b>

**Gambar 4.7 Bukti hasil penjualan sampah**

Agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan pendampingan dikit demi sedikit baik oleh wali kelas maupun guru lain sehingga program yang sudah ada dapat berjalan dengan maksimal.

Pendapat Ibu Ainun Marina juga sejalan dengan pendapat Bapak Budi Utomo selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Bangsalsari:

“Melalui pendekatan mengingatkan siswa tidak membuang sampah sembarangan juga pada saat upacara, yasinan Jumat maupun Jumat bersih atau waktu istighosah yaitu sering mengingatkan siswa.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi dapat diambil suatu kesimpulan strategi guru melalui berbagai pendekatan berupa penyuluhan baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, pembentukan koordinator untuk memilah sampah, pendampingan agar program ini dapat berjalan dengan baik.

<sup>72</sup> Budi Utomo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Mei 2023.

### 3. Materi Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Hidup Suci dan Bersih

Materi PHBS juga ada dalam materi Pendidikan Agama Islam. Guru juga menjelaskan keterkaitan program PHBS dengan materi pembelajaran dan membentuk perkelompok agar siswa lebih paham dengan materi hidup bersih semua menjadi nyaman. Dalam proses kegiatan tersebut guru sesekali memberikan lelucon guna untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan kesadaran siswa mengenai manfaat penerapan PHBS.



**Gambar 4.8 Diskusi kelompok**

Berdasarkan gambar di atas guru membuat kelompok agar materi yang diberikan cepat dimengerti oleh siswa, karena siswa kebanyakan malu untuk bertanya terhadap guru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ainun selaku guru pendidikan agama Islam:

“Di materi PAI di kelas VII tentang materi Hidup Bersih Semua Menjadi Nyaman dan mereka tahu akibat hidup bersih dan dampaknya untuk diri sendiri dan dampaknya apa di lingkungan, jangka panjangnya dan manfaatnya tapi kembali lagi ke kesadarannya siswa masing-masing saya sisipkan di materi itu. Dalam pembelajaran berlangsung saya membentuk kelompok anak-anak

agar lebih paham. Pastinya didalam kelompok anak akan saling bertanya sesama teman. Kebanyakan siswa malu untuk bertanya.”<sup>73</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sumadi selaku guru pendidikan agama Islam:

“Materi di kelas 7 8 dan 9 memang ada namun saya kalau mengajar selalu mengingatkan dalam menjaga lingkungan seperti hadist nabi itu tadi “*Annadhofatu minal iman*” memang semua yang punya kebersihan namun namanya anak kalau tidak diingatkan mereka akan lengah. Ketika mengajar siswa harus santai dan sesekali memberikan penekanan bahwa yang dilakukan saat membuang sampah itu merugikan diri sendiri dan lingkungan sekolah.”<sup>74</sup>

Dan diungkapkan juga oleh Marsiyah Agustin selaku siswi kelas VIIA:

“Guru-guru yang ada di sekolah ini selalu mewanti-wanti agar siswa tidak membuang sampah sembarangan, namun sejak adanya program *go green* bisa menerapkan PHBS baik di sekolah maupun diluar sekolah. Saya lebih paham juga bahwa dampaknya membuang sampah sembarangan.”<sup>75</sup>

Wawancara tersebut didukung dengan hasil dokumentasi siswa yang membuang sampah pada tempatnya. Berikut dokumentasinya:



**Gambar 4. 9 Siswa membuang sampah pada tempatnya**

<sup>73</sup> Ainun Marina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Mei 2023; [lib.uinkhas.ac.id](http://lib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>74</sup> Sumadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Mei 2023.

<sup>75</sup> Marsiyah Agustin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Mei 2023

Hal ini dikuatkan oleh Moh. Faiz Firdaus salah satu siswa Kelas

VIIA:

“Dengan adanya *go green* disekolah memang menyadarkan khususnya saya sendiri bahwa membuang sampah pada tempatnya itu banyak manfaatnya sekali, dengan salah satunya taman sekolah terlihat bersih dari sampah, juga bisa menerapkan pada diri sendiri baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, serta teman-teman juga tertib membuang sampah, semua itu tidak lepas dari bimbingan para guru terutama guru PAI yang memberikan penekanan dan sering mengingatkan baik di saat pelajaran maupun di luar kelas sekalipun. Selain menjaga kebersihan lingkungan kita juga diajarkan untuk menjaga kebersihan diri, salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan dengan sabun agar tidak ada kuman yang menempel di tangan.”<sup>76</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil dokumentasi siswa menjaga kebersihan diri dengan cara mencuci tangan dengan sabun.

Berikut dokumentasinya:



**Gambar 4.10** siswa mencuci tangan dengan air mengalir

Dari kegiatan yang sudah dilakukan diatas, SMP Negeri 1 Bangsalsari juga sudah menyediakan kamar mandi yang dilengkapi

<sup>76</sup> Moh. Faiz Firdaus, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Mei 2023.

dengan alat kebersihan agar selalu terjaga kebersihan kamar mandi sehingga kamar mandi terlihat bersih dan sehat. Berikut dokumentasinya:



**Gambar 4.11 Kamar mandi bersih dan alat kebersihan**

Selain kamar mandi yang bersih, di SMP Negeri 1 Bangsalsari juga mengadakan kegiatan senam sehat yang biasanya dilaksanakan satu minggu sekali, agar anak-anak menjadi sehat jasmaninya. Serta pengukuran tinggi badan dan penimbangan badan untuk mengetahui perkembangan kesehatan anak. Berikut dokumentasinya:



**Gambar 4.12 Kegiatan Senam sehat**



**Gambar 4. 13 Penimbangan Berat Badan Peserta Didik**



**Gambar 4. 14 Pengukuran Tinggi Badan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat diambil suatu kesimpulan materi yang digunakan untuk memotivator berada pada kelas VII bab Hidup Bersih Semua Menjadi Nyaman dengan membentuk kelompok para siswa dengan materi yang digunakan tentang hidup bersih semua menjadi nyaman sudah terlihat dan memberikan penekanan (diwanti-wanti) kembali, serta mengaplikasikan dengan cara langsung mempraktekkan terhadap peserta didik.

#### **4. Evaluasi Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Pola Hidup Bersih dan Sehat.**

Evaluasi dilakukan agar mengetahui proses suatu peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat dengan adanya evaluasi bisa melakukan tindak lanjut. Dengan cara penilain sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Untuk penilaian sikap yang diwujudkan dalam tindakan atau perilaku dalam kesehariannya peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan dengan menilai diri peserta didik dan penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes lisan dan penugasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan dengan cara langsung mempraktekkan kepada peserta didik. Sebelum guru mengajar, guru mengecek penampilan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan dokumentasi pada saat guru mengecek kerapian siswa. Berikut dokumentasinya:



**Gambar 4.15 Guru mengecek kerapian siswa**

Diungkapkan oleh Ibu Ainun Marina selaku guru PAI di sekolah:

“Cara mengevaluasi yaitu *Pertama*, dilihat lingkungan kelas pada individu pasti kelihatan siswa dari seragamnya, penampilan, kuku, rambutnya semua bisa dilihat di individu. *Kedua*, berkelompok kecil dulu dan dilihat di luar lingkungan kelas.”<sup>77</sup>

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bapak Sumadi selaku guru pendidikan agama Islam:

“Saya setiap hari mengevaluasi dengan cara berkeliling sambil mengajar menyampaikan “ini gimana? piket siapa sekarang? Sampai sebelum menuju ke wali kelas tolong wali kelasnya lapor kelasnya bahwa kelasnya kotor” jadi kelilingnya begitu, bahkan ada anak- anak tanpa keliling ada anak yang sudah pro aktif langsung bilang “pak tadi pak ini buang sampah di sembarangan disini” anak- anak menyampaikan ke guru-guru ada anak yang aktif begitu “dibilangin tidak mau pak.”<sup>78</sup>

Diungkapkan juga oleh Moh. Ardiansyah selaku siswa kelas VIIA:

“Penerapan PHBS di sekolah melalui *go green* sangat di pantau oleh guru-guru apalagi kalau kelas kotor dan tidak ada yang piket ketua kelas langsung membacakan jadwal piket pada saat ada gurunya, yang lebih aktif yaitu guru PAI selalu berkeliling, dengan begitu juga saya dan teman-teman semakin aktif membersihkan kelas dan membuang sampah pada tempatnya.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil suatu kesimpulan guru PAI dalam mengevaluasi PHBS yaitu dengan melakukan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dilakukan dengan cara guru berkeliling, pertama dengan mengecek sikap individual terlebih dahulu dan kedua menilai dengan kelompok yang besar seperti diluar kelas maupun dilingkungan sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, selanjutnya dapat dibuat tabel temuan penelitian sebagai berikut:

<sup>77</sup> Ainun Marina, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Mei 2023, [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>78</sup> Sumadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Mei 2023

<sup>79</sup> Moh. Ardiansyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Mei 2023





		didik.
4.	Evaluasi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat.	Guru PAI dalam mengevaluasi PHBS yaitu dengan melakukan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dilakukan dengan cara guru berkeliling <i>Pertama</i> , melihat di dalam kelas pada individu dari seragamnya, penampilan, kuku, rambutnya. <i>Kedua</i> , melihat dari kelompok terkecil dahulu dan dilihat di luar lingkungan kelas (kelompok besar).

## B. Pembahasan Temuan

### 1. Tujuan Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan teori yang ada pada bukunya Sardiman yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengungkapkan bahwa peranan guru sebagai motivator artinya guru harus mampu dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa tidak hanya hal akademik akan tetapi bisa hal non akademik semisal menjaga kebersihan

baik pada diri maupun lingkungan. Dalam semboyan pendidikan di Taman

Siswa sudah lama dikenal dengan istilah "ing madya mangun karsa". Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa tidak hanya pada materi pelajaran akan tetapi bisa pada materi menjaga kebersihan.

Hal tersebut sesuai dengan keadaan di SMP Negeri 1 Bangsalsari

bahwasannya guru memotivasi peserta didik agar menerapkan PHBS.

Perilaku hidup bersih yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bangsalsari adalah dengan melakukan kegiatan menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan, membeli makanan yang sehat di kantin yang sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan pada bab dua. Adapun indikator PHBS yang diterapkan disekolah ialah:

- a. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dengan menggunakan sabun
- b. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
- c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- d. Olahraga yang teratur dan terukur
- e. Membrantas jentik nyamuk
- f. Tidak merokok disekolah
- g. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali.<sup>80</sup> Jadi pada intinya tujuan memotivasi peserta didik yang pertama adalah untuk menjaga kebersihan diri.

Kebersihan berasal dari kata bersih yang artinya yaitu bebas dari kotoran, sedangkan kebersihan yaitu keadaan yang menurut akal dan pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran.

Kebersihan lingkungan dapat diartikan dalam kaitannya dengan kualitas hidup, yaitu dalam kualitas lingkungan yang baik atau bersih terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi. Namun, kualitas hidup sifatnya adalah subjektif dan relative. Kebersihan adalah salah satu

<sup>80</sup>Aponi, *Tahapan PHBS di Sekolah*, 2-3.

tanda dari keadaan *hygiene* yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>81</sup>

Kebersihan merupakan unsur pokok yang sangat dominan bagi manusia seperti hadist nabi *Annadhofatu minal iman* yang artinya kebersihan sebagian dari iman. Upaya kesehatan sekolah adalah suatu metode dimana program pendidikan dan kesehatan di SMP Negeri Bangsalsari sebagai faktor utama untuk kehidupan. Sekolah bukan hanya sebagai tempat kegiatan belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Data di lapangan menunjukkan bahwasannya tujuan dari adanya program *go green* memberikan pengaruh yang sangat baik bagi peserta didik agar membuang sampah pada tempatnya, bahkan dengan adanya program ini siswa mendapatkan uang hasil dari memilah sampah. Guru juga akan memberikan *sanksi* kepada anak yang membuang sampah sembarangan berupa memikul keranjang sampah. Program Jumat bersih juga membantu terlaksananya *go green*.

Pendidikan Ber-PHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak

<sup>81</sup> Mahrus, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif 01 KH Siddiq Kabupaten Jember)", 81.

merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.<sup>82</sup> Seperti yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bangsalsari dengan adanya program *go green* dalam membentuk PHBS siswa juga berlatih dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan guru menjelaskan program PHBS yaitu untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih dengan cara mengumpulkan, memilah dan menjual sampah non organik.

## **2. Strategi Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan dalam kegiatan pendidikan yang padanya menggunakan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan

langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Adapun

klasifikasi Strategi Belajar Mengajar dapat diklasifikasikan sebagai

berikut: (1) Berdasarkan bentuk Pendekatannya, (2) Berdasarkan pengelompokan siswa, (3) Berdasarkan kecepatan setiap siswa, (4)

Pengelompokkan berdasarkan kemampuan, (5) Pengelompokkan

---

digilib.uinkhas.ac.id <sup>82</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011, has.ac.id  
*Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* 10.

berdasarkan persamaan Minat, dan (6) Berdasarkan domain-domain tujuan.<sup>83</sup>

Data di lapangan menunjukkan bahwasannya strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Bangsalsari untuk menerapkan PHBS yaitu melalui pendekatan saat upacara, Jumat yasinan maupun Jumat bersih atau waktu istighosah. Untuk tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh guru PAI maupun guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Bangsalsari, kepala sekolah melakukan kegiatan rapat. Melalui kegiatan rapat ke rapat akhirnya dibuatlah koordinator kelas oleh wali kelas untuk membentuk jadwal siswa yang memilah sampah pada hari itu. Jadi nantinya disetiap kelas diberi tempat sampah yang berbeda warna, agar memudahkan siswa dalam membuang sampah sesuai kelompoknya sehingga koordinator hanya bertugas untuk mengumpulkan dan merapikan sampah yang sudah ada. Karena peserta didik juga bersaing dengan kelas yang lain agar mendapatkan hasil sampah, maka siswa berlomba-lomba mengumpulkan sampah.

Peserta didik saat mendapatkan yang terbanyak mereka akan mempunyai kepuasan tersendiri dengan kata lain dari bentuk tim kekompakan kelas, juga tidak lupa dibentuknya jadwal piket. Bekerjasama dengan wali kelas dan OSIS, pak kebun juga diarahkan bahwa secara umum semuanya kebersihan memang tugasnya tetapi untuk membantu pak kebun membuat jadwal piket kelas. Dengan memberikan *sanksi* terhadap

<sup>83</sup> Mahrus, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, 41

anak yang membuang sampah sembarangan juga merupakan salah satu strategi guru PAI dalam menerapkan PHBS di sekolah.

### **3. Materi Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Pola Hidup Bersih dan Sehat**

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek kajian, yaitu :

- a. Aspek Al- Qur'an dan Hadis, dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadis Nabi Muhammad SAW.
- b. Aspek Akidah Akhlak, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam. Aspek akhlak, menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.
- c. Aspek Fikih, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- d. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam, dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban. Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>84</sup>

Materi yang digunakan untuk memotivasi para peserta didik berdasarkan kajian teori bahwa materi pokok PAI yaitu mempunyai empat aspek, aspek yang sesuai dengan keadaan dilapangan yaitu pada aspek

<sup>84</sup> Mahrus, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah* , 41.

yang ketiga tentang aspek Fikih, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

Data di lapangan menunjukkan bahwasannya materi yang digunakan guru PAI yaitu materi yang sudah ada perbab baik di kelas VII menjelaskan materi yang keterkaitan program PHBS dengan materi pembelajaran. Dalam proses kegiatan tersebut guru sesekali memberikan lelucon guna untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan kesadaran siswa mengenai manfaat penerapan PHBS. Dengan kata lain lebih mengingatkan ke pola perilaku bersih dan menjaga lingkungan seperti hadist nabi itu tadi "*Annadhofatu minal iman*" serta memberikan penekanan dikit demi sedikit.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menyimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terdapat pada materi kelas VII pada bab Hidup Bersih Semua Menjadi Nyaman memberikan materi yang digunakan untuk memotivator sudah terlihat di perbab dan tingkatannya hanya tinggal mengaplikasikan.

#### **4. Evaluasi Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Pola Hidup Bersih dan Sehat.**

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu kegiatan, kemudian data atau informasi yang telah diperoleh tersebut dianalisis dan diambil suatu keputusan.



Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan karakteristik. Proses evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan dan dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus atau kontinu. Secara keseluruhan dengan adanya evaluasi, pendidik menginginkan gambaran umumakan hasil dan kemajuan proses dan hasil belajar para peserta didik terutama dalam hal ini untuk Pendidikan Agama Islam. Sehingga pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang menekankan evaluasi yang berkesinambungan, mengacu pada tujuan tetapi juga komprehensif meliputi: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses evaluasi diadakan ketika peserta didik sudah melakukan proses transformasi.<sup>85</sup>

Evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut dan untuk mengetahui progres program *go green* dalam membentuk PHBS di sekolah, mengevaluasinya yaitu dengan cara penilain sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Untuk penilaian sikap yang diwujudkan dalam tindakan atau perilaku dalam kesehariannya peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan dengan menilai diri peserta didik dan penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes lisan dan penugasan yang diberikan oleh guru, kerampilan dilakukan

<sup>85</sup> Mahrus, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, 41.

dengan cara langsung mempraktekkan kepada peserta didik. Sebelum guru mengajar, guru mengecek penampilan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penilaian yang dilakukan guru PAI dengan melakukan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dilakukan dengan cara guru berkeliling. *Pertama*, melihat di dalam kelas pada individu dari seragamnya, penampilan, kuku, rambutnya. *Kedua*, melihat dari kelompok terkecil dahulu pada saat di dalam kelas adalah penilaian kelompok terkecil. Di luar kelas yaitu penilaian dalam kelompok besar pada saat peserta didik melakukan kegiatan di luar kelas baik bermain sesama teman-temannya maupun tingkah lakunya saat berpapasan dengan gurunya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan optimalisasi guru PAI menjelaskan tujuan dalam program PHBS di SMP Negeri 1 Bangsalsari salah satu sekolah berwawasan kesehatan, sekolah bukan hanya sebagai tempat kegiatan belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan perilaku hidup sehat dan bersih. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara mengumpulkan, memilah dan menjual sampah non organik kegiatan tersebut didukung oleh program *go green* yang ada di SMP Negeri 1 Bangsalsari. Selain itu kepala sekolah memberikan himbauan agar peserta didik membawa kotak bekal atau botol minum sendiri dan dikantin

bungkus makanannya juga dari kertas yang mudah terurai sehingga program *go green* yang dapat berjalan dengan maksimal.

2. Strategi guru melalui berbagai pendekatan berupa penyuluhan baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, pembentukan koordinator untuk memilah sampah, pendampingan agar program ini dapat berjalan dengan baik.

3. Ada pada kelas VII dengan membentuk kelompok para siswa dengan

digilib.uinkhas.ac.id materi yang digunakan tentang hidup bersih semua menjadi nyaman has.ac.id

sudah terlihat dan memberikan penekanan (mewanti-wanti) kembali, serta mengaplikasikan dengan cara langsung mempraktekkan terhadap peserta didik.

4. Guru PAI dalam mengevaluasi PHBS yaitu dengan melakukan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dilakukan dengan cara guru berkeliling *Pertama*, melihat di dalam kelas pada individu dari seragamnya, penampilan, kuku, rambutnya. *Kedua*, melihat dari kelompok terkecil dahulu dan dilihat di luar lingkungan kelas (kelompok besar).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan di atas penulis ingin memberikan saran yang di tunjukkan kepada:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Program go green ini dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sangat berpengaruh besar dalam perkembangan anak

terutama dalam hal sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat ini wajib untuk di kembangkan dari tahun ke tahun.

### 2. Bagi Guru

Untuk menerapkan PHBS di sekolah alangkah baiknya terus memberikan motivasi agar siswa menjadi lebih baik lagi dalam kesadaran membuang sampah pada tempatnya.

3. Siswa hendaknya terus meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga lingkungan. Dengan demikian siswa dapat hidup dengan sehat serta meningkatkan kualitas hidup dengan kebersihan di sekolah maupun diluar sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Amar, Imron. *Fat-hul Qarib*. Kudus: Menara, 1982.

Agustina, Anita “Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan.”  
*Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, no.2, (2021): 99.  
<https://www.google.com>.

Andriani, Vivi. “Peran Guru dalam membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di RA Darun Najah Kloposepuh Sukodono Sidoarjo.” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Aponi. *Tahapan PHBS di Sekolah*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu, 2021.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

B Miles, Matthew A, Michael Huberman, dan Jonny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*, Tjetjep Rohindi Jakarta: UI Press, 2014.

Bahtiar, Sri Maryati, Tajudin Noor, dan Abdul Kosim. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dalam kehidupan sehari-hari (Studi Analisis kisah Qorun QS Al-Qashah ayat 76-82.” *FONDATIA Jurnal Pendidikan Dasar*, no.3 (September: 2022): 544.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view>.

Damamik, Khoirun Nisa. “Pola Pendidikan Islam Multikultural di MTSn 4 Medan.” Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010.

Faidy, Ahmad Bahril. “Hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, no. 2 (2014): 461.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source>.

Fasya, Ahmad Zaki. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Saebadi. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2009.

Harpansyah. "Pendidikan Anak dalam Pespektif Abdullah Nasih Ulwan (Telaah atas Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam)." Skripsi, UIN Raden Fatah, 2017.

Hidayati, Peni Nur. "Perilaku hidup dan sehat (PHBS) sesuai ajaran Islam siswa kelas V di MI MAARIF Dukuh." *Elementary*. no.1, (2019): 44, <https://www.google.com/url?sa=t&source>.

Ibnu Samir Al-Hadhrami, Syekh Salim. *Ilmu Fiqih*. Bandung: SBAI gesindo Bandung, 2019.

Jamil, Misbahuddin. "Konsep Al Islam dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Ulum*, no.2, (2011): 287, <https://www.google.com/url?sa=t&source>.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, 108.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *AL-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing dan Distribushing, 2018.

Khadijah. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2013.

Koentjoroningrat. *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Laily, Zulfatul. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Generasi Rabbani di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang." Skripsi, Malik Ibrahim, 2022.

Mahrus. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'rif 01 KH Siddiq Kabupaten Jember)". Disertasi, UIN KHAS Jember. 2023.

Mahrus. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. STAIN Jember Press: 2014.

Mahrus. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Pustaka Radja: 2023.

Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar." *Tabrib*, no.2 (2015): 183-185. <https://www.google.com/url>

Mashadi, Imron. "Pendidikan dan Pengetahuan hidup bersih dan sehat dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, no.1 ,(2022): 16. <https://www.google.com/url?sa=t&source>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Serta Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN"Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.

Nurhayati, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." Skripsi, Universitas Mataram, 2018.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2011.

Qomariyah, Siti Nurul. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.

Rahman, Ainur. *Bersuci Supaya Sehat*. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.

Sanusi, Hary Priatna. "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim 11* no. 2 (2013): 144-145. <http://jurnal.upi.edu/file/05>.

Sardiman, *Ineteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Shohih Bukhari, (Dar touq An-Najah, 1442 H)

Soemarwoto. *Ekologi, Lingkungan dan Pembangunan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1994.

Solihin, Moh. *Arah Peningkatan Mutu Profesionlisme Guru*. IAIN Jember Press: 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alvabeta CV, 2021.

digilib.uinkhas. <http://digilib.uinkhas.ac.id> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.



- Sujdarwo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Supadie, Didiék Ahmad, Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2011
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Laksana. 2018.
- Wahyuni, Sri. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran di SMA Batara Gowa Kab. Gowa." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018 .
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Widayati, Sri. "Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa." *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Kotabumi*, no.1, (2019): 5. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umko.ac.id>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Optimalisasi Peran Guru PAI dalam membentuk perilaku hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari.	Peran guru Pendidikan Agama Islam	Peran Guru PAI sebagai Motivator	a. Memperjelas tujuan yang ingin di capai b. Membangkitkan minat siswa c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, d. Memberika pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilam siswa, e. Memberikan penilaian, bagi sebagian siswa nilai dapat motivasi yang kuat untuk belajar f. Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan Siswa g. Menciptakan persaingan dan kerja sama. a. Mencuci tangan dengan air yang	1. Data Primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Guru PAI</li> <li>• Anak- anak</li> </ul> 2. Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepuasaakaan (Jurnal dan buku)</li> <li>• Dokumenter</li> <li>• Observasi</li> </ul>	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi penelitian: SMPN 1 Bangsalsari 3. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> 4. Penentuan Subyek: <i>Puposive sampling</i> 5. Teknik Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi partisipasi pasif</li> <li>b. Wawancara semi terstruktur</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol>	1. Apa tujuan optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari? 2. Bagaimana strategi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari?

		<p>b. Perilaku Hidup Suci dan bersih</p>	<p>mengalir dengan menggunakan sabun</p> <p>b. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah</p> <p>c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat</p> <p>d. Olahraga yang teratur dan terukur</p> <p>e. Membrantas jentik nyamuk</p> <p>f. Tidak merokok disekolah</p> <p>g. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali</p>		<p>6. Analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <p>a. Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>)</p> <p>b. Data Display (Penyajian data)</p> <p>c. Menarik kesimpulan</p> <p>Kebasahan data: Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.</p>	<p>3. Adakah materi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari?</p> <p>4. Bagaimana cara mengevaluasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari?</p>
--	--	--	--	--	---	--

## LAMPIRAN 2

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : VIDIA

NIM : T20191489

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 4 Juli 2023

Saya yang menyatakan



VIDIA  
NIM T20191489



## LAMPIRAN 4



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 BANGSALSARI**  
Jalan Sukorejo 107 Telp. (0331) 711621 Bangsalsari Kode Pos 68154

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 243.1.77/87.18.20523893/2023

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BUDI UTOMO, S.Pd  
NIP : 19690806 200801 1 008  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : SMPN 1 Bangsalsari  
Alamat : Jl. Sukorejo 107 Bangsalsari - Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : VIDIA  
NIM : T20191489  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Universitas : UIN Achmad Siddiq Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengetahuan  
Alamat : Jl. Mataram No.1 Mangli - Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMPN 1 Bangsalsari tahun pelajaran 2022/ 2023 selama 30 hari dengan No. Surat : B-1976/In.20/3.a/PP.009/05/2023 tentang : “ Mengenai & Quot Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Prilaku Hidup Bersih dan Sehat di SMPN 1 Bangsalsari”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Bangsalsari, 5 Juni 2023  
Kepala Sekolah,

  
BUDI UTOMO, S.Pd  
NIP. 19690806 200801 1 008

LAMPIRAN 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Jumat, 5 Mei 2023	Mengantar surat perizinan penelitian di SMP Negeri 1 Bangsalsari	
2.	Senin, 8 Mei 2023	Observasi lapangan bersama Ibu Ainun Marina, S.Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Bangsalsari	
3.	Rabu, 10 Mei 2023	Wawancara dengan Bapak Budi Utomo, S.Pd Kepala SMP Negeri 1 Bangsalsari	
4.	Jumat, 12 Mei 2023	Wawancara dengan Bapak Drs. Sumadi selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Bangsalsari	
5.	Senin, 15 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Ainun Marina, S.Pd selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Bangsalsari	
6.	Jumat, 19 Mei 2023	Observasi kegiatan Jumat bersih yang dilakukan oleh siswa siswi SMP Negeri 1 Bangsalsari	
7.	Sabtu, 20 Mei 2023	Wawancara dengan siswa (Marsiyah Agustin)	
8.	Senin, 22 Mei 2023	Wawancara dengan siswa (Moh. Faiz Firdaus)	
9.	Selasa, 23 Mei	Wawancara dengan siswa (Moh. Ardiansyah)	
10.	Senin, 5 Juni 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 5 Juni 2023

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 1 Bangsalsari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

BUDI UTOMO, S.Pd

NIP. 19690806 200801 1 008

## LAMPIRAN 6

### PEDOMAN PENELITIAN

#### 1. Pedoman Pengumpulan Data

##### a. Pedoman Observasi

- 1) Observasi lokasi atau tempat SMP Negeri 1 tanggul
- 2) Mengamati kegiatan peran guru PAI di kelas VIIA di SMP Negeri 1 Bangsalsari

##### b. Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah

1. Apakah bapak selalu menjelaskan tujuan yang hendak dicapai PHBS ini?
2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala sekolah untuk PHBS siswa di sekolah ?
3. Apa ada himbauan dalam menerapkan program PHBS ini?

##### b. Guru pendidikan agama Islam

1. Apa tujuan optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari?
2. Bagaimana strategi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari?
3. Adakah materi optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai



Bangsalsari?

4. Bagaimana cara mengevaluasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk pola hidup suci dan bersih di SMP Negeri 1 Bangsalsari?

c. Siswa

1. Apakah guru PAI selalu mengecek kerapian di kelas?
2. Apakah guru pai selalu memberikan materi dan arahan mengenai PHBS ini?
3. Apakah dengan adanya PHBS di sekolah bisa disiplin tidak membuang sampah sembarangan?
4. Apakah senang dengan diadakannya PHBS di sekolah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 7



### DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Gambar	Keterangan
1		Kegiatan olahraga siswa dan senam pagi
2		Tempat sampah siswa
3		Siswa membuang sampah

4		<p>Siswa mencuci tangan dengan air mengalir</p>
5		<p>Foto halaman</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

<p>6</p> 	<p>Wawancara dengan siswa kelas VII A (Moh. Ardiansyah, Moh. Faiz dan Masiyah Agustin)</p>
<p>7</p> 	<p>Wawancara dengan Ibu Ainun Selaku guru PAI</p>

8		<p>Wawancara dengan bapak Sumadi selaku guru PAI</p>
9		<p>Wawancara dengan bapak Budi Utomo selaku Kepala Sekolah</p>
10		<p>Bukti hasil penjualan sampah.</p>

Rp 28		SMP 2 Bangsal Sate		No.
1. Kaleng	: 6	x 1.000	= Rp 6.000	
2. Poci	: 3	x 1.500	= 4.500	
3. Botol Baling	: 52	= 300	= 15.600	
4. Botol / Gelas Plastik	: 92	= 2100	= 192.300	
5. Kresok	: 12	= 400	= 4.800	
6. Cile <sup>2+</sup>	: 18	= 1.500	= 27.000	
7. Baki	: 52	= 2.100	= 111.300	
8. KARDUS	: 32	= 1.300	= 41.600	
9. HUC	: 151	= 3.000	= 453.000	
10. BURAM	: 36	= 1.500	= 54.000	
				Rp 871.400



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

## LAMPIRAN 8



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 BANGSALSARI**

Jl. Sukorejo No.107 Telp. (0331)711621 Bangsalsari-Jember

### **RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

#### **(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Bangsalsari  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/ Semester : VII/ Genap  
Materi Pokok : Hidup bersih Semua Menjadi Nyaman  
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 X 40 menit)

#### **A. KOMPETENSI INTI**

- Kompetensi Inti 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- Kompetensi Inti 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- Kompetensi Inti 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- Kompetensi 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## **B. KOMPETENSI DASAR**

- 1.7. Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam
- 2.7 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam
- 3.7. Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam
- 4,7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar

## **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menunjukkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.
2. Siswa dapat melaksanakan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian *thaharah*.
4. Siswa dapat menjelaskan macam- macam najis.
5. Siswa dapat menjelaskan macam- macam *hadast*.
6. Siswa dapat menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
7. Siswa dapat menunjukkan contoh bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
8. Siswa dapat mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari.

## **D. METODE PEMBELAJARAN**

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

Media : Papan Tulis, Spidol, Kertas dll

## **E. SUMBER BELAJAR**

1. Mustahdi dan Sumiyati. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



2. Mustahdi dan Sumiyati. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Buku Guru SMP/MTs Kelas VII, Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Penyusun. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII Semester Gasal, Pendamping Siswa Canggih*. CV. Gema Nusa.
4. Penyusun. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII Semester Gasal Pegangan Guru, Pendamping Siswa Canggih*. CV. Gema Nusa.
5. Abdai, Moh Rathomy. *Permulaan Fiqih Menurut Madzhabnya Al- Imam Asy- Syafi'i Rodlial Loohu 'Anhu, Edisi Revisi*. Surabaya: TB Imam.

## **F. LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN**

### **1. Pertemuan Pertama**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang anak- anak dengan penuh *khidmat*.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/aya tpilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya).
- 3) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru menyampaikan teknik penilaian.
- 7) Guru membagi anak- anak dalam beberapa kelompok.

**b. Kegiatan Inti (90 menit)**

- 1) Anak- anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema di buku LKS halaman 32- 34.
- 2) Pendidik menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu discovery learning.
- 3) Pendidik menyediakan media berupa kertas manila, spidol, doble tip, solasi serta media gambar untuk mempermudah anak-anak untuk melakukan metode yang diinginkan.
- 4) Pendidik memberikan waktu 25 menit kepada masing- masing kelompok untuk mendiskusikan tema yang telah ditentukan.
- 5) Anak- anak secara bergantian menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan anak- anak tentang materi tersebut.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada anak- anak untuk bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti.
- 8) Guru memberikan latihan soal- soal kepada anak- anak untuk mengetahui tingkat pemahaman anak- anak.

**c. Kegiatan Penutup (15 menit)**

- 1) Dibawah bimbingan guru, anak- anak menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- 2) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- 4) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

## 2. Pertemuan Kedua

### a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang anak-anak dengan penuh *khidmat*.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al- Qur'an surah/ ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- 3) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk secara berpasangan (dalam jenis kelamin yang sama).

### b. Kegiatan Inti (100 menit)

- 1) Guru menjelaskan kembali tentang materi tata cara *thaharah*.
- 2) Guru memberikan contoh gerakan tata cara *thaharah*.
- 3) Anak-anak secara bergantian mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan *hadas* besar (tayamum dan wudhu') sesuai dengan ketentuan dalam syari'at sedangkan anak-anak yang lainnya memperhatikan.

### c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Dibawah bimbingan guru, anak-anak menyimpulkan materi pembelajaran.
- 2) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk dikerjakan di rumah.

- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 5) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

### **3. Pertemuan Ketiga**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang anak-anak dengan penuh *khidmat*.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- 3) Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk anak-anak.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempelajari materi yang akan di evaluasi.
- 6) Guru mengkondisikan kesiapan anak-anak dalam melaksanakan penilaian harian.

#### **b. Kegiatan Inti (80 menit)**

- 1) Di bawah pengawasan guru, anak-anak mengerjakan penilaian harian dengan baik.

#### **c. Kegiatan Penutup (20 menit)**

- 1) Di bawah bimbingan guru, anak-anak mengevaluasi kembali materi penilaian harian.
- 2) Guru memberikan reward kepada anak-anak yang melaksanakan penilaian harian dengan baik.
- 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya.

4) Bersama- sama menutup pelajaran dengan berdoa.

## G. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Tehnik Penilaian
  - a. Aspek sikap (spiritual dan social) dilaksanakan dengan cara:
    - 1) Penilaian diri
    - 2) Penilaian antar teman
  - b. Aspek pengetahuan : Tes tulis/ tes lisan dan penugasan
  - c. Aspek keterampilan : Kinerja dan tes lisan
2. Instrumen Penilaian : Terlampir
3. Pembelajaran remedial :  
Kegiatan pembelajaran remedial diberikan dalam bentuk:
  - a. Bimbingan perseorangan atau
  - b. Pembelajaran ulang
4. Pembelajaran pengayaan :  
Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan dalam bentuk :  
Pemberian tugas pendalaman materi regular dengan *Thaharah*.

Bangsalsari, 10 Mei 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

BUDI UTOMO, S.Pd.  
NIP. 196908062008011008

AINUN MARINA S.Pd  
NIP. 19840105202221200

### Lampiran 1: Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas/ Semester : VII/ Ganjil

Kompetensi Dasar :

3.7.Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.

Indikator :

3.7.1 Menjelaskan ketentuan bersuci dari najis dan *hadast*.

3.7.2 Menjelaskan tata cara bersuci dari najis berdasarkan syariat Islam.

3.7.3 Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.

Tehnik Penilaian : Tes Tulis

Penilai : Guru

No	Indikator	Instrumen
1	Menjelaskan ketentuan bersuci dari najis dan <i>hadast</i> .	1. Thaharah menurut bahasa adalah .... a. Sederhana b. Suci c. Damai d. Tenang
		2. Yang termasuk najis <i>mughaladzah</i> adalah .... a. Muntah b. Darah c. Air kencing d. Liur anjing
2	Menjelaskan tata cara bersuci dari najis berdasarkan syariat Islam.	3. Suatu najis yang cara mensucikannya cukup dipercikkan dengan air disebut .... a. Mughaladzah b. Hukmiyah c. Mutawasitah d. Mukhafafah
		4. Hal yang mewajibkan mandi besar adalah .... a. Mimpi basah b. Tidur nyenyak

		c. Buang angin d. Buang air besar
3	Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	5. Wanita yang baru selesai haid dapat menyucikan diri dengan cara .... a. Berwudhu' b. Mandi biasa c. Mandi besar d. Berendam

### Rubrik Penilaian

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	B	20
2	D	20
3	D	20
4	A	20
5	C	20

### Lampiran 2: Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Semboro

Kelas/ Semester : VII/ Ganjil

Kompetensi Dasar :

4.7.Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.

Tehnik Penilaian : Performance

Penilai : Guru

Praktik *Tayyamum* dan *Wudhu'*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





- c. Jika anak-anak dapat melafalkan doa sesudah *wudhu' / tayamum* dengan kurang lancar dan kurang tartil, skor 10.
4. Tertib: skor 20
- a. Jika anak- anak dapat melaksanakan praktik *wudhu' / tayamum* dengan tertib, skor 20.
- b. Jika anak- anak dapat melaksanakan praktik *wudhu' / tayamum* dengan kurang tertib, skor 10.



Bangsalsari, 10 Mei 2022  
Guru Mata Pelajaran

AINUN MARINA S.Pd  
NIP. 198401052022212002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 9

### BIODATA PENULIS



Nama : Vidia  
Nim : T20191489  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 01 Januari 2000  
Alamat : Dsn. Jatisari RT/RW 002/015, Ds. Tisnogambar  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
No Hp/WA : 085331280699  
Email : vidiasari54@gmail.com

#### Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al-Azhar Tisnogambar
2. SDN : SDN Tisnogambar 02
3. SMP : SMPN 2 Rambipuji
4. SMA : SMAN Rambipuji